STUDI TENTANG HADIS PENCIPTAAN AWAL MAKHLUK

(Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi Dalam Kitab *Qut Al-Mughtadziy*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Program Studi Ilmu Hadis

Oleh :

MUHAMMAD DANIL
NIM : 1811450013

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
1444 H/2022 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736)5117151172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama **Muhammad Danil** NIM : 1811450013 yang berjudul "STUDI HADIS TENTANG PENCIPTAAN AWAL MAKHLUK (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi Dalam Kitab *Qut Al-Mughtadziy*)" Program Studi Ilmu Hadis, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, 20 Juli 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag.	H. Syahidin, Lc., MA.Hum.
NIP. 197811062008121004	NIP.198506082019031005

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Sekretaris Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th.I., M.Ag.
NIP. 199103302015031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736)5117151172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muhammad Danil** NIM : 1811450013 yang berjudul "STUDI HADIS TENTANG PENCIPTAAN AWAL MAKHLUK (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi Dalam Kitab *Qut Al-Mughtadziy*)". Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah, Program Studi Ilmu Hadis, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2022

Dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima dan disahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis.

Bengkulu, 26 Juli 2022
DEKAN FUAD

Dr. Aan Supian, M.Ag.
NIP.196906151997031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

KETUA	SEKRETARIS
Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag.	H. Syahidin, Lc., MA.Hum.
NIP. 197811062008121004	NIP.198506082019031005

PENGUJI I	PENGUJI II
Dr. Aan Supian, M.Ag.	M. Azizzullah Ilyas, M.A.
NIP.196906151997031003	NIP.198406072019031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muhammad Danil
NIM	: 1811450013
Program Studi	: Ilmu Hadis
Institusi	: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Judul Skripsi	: Studi Tentang Hadis Penciptaan Awal Makhluk (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi dalam Kitab *Qut Al-Mughtadziy*)

Dengan ini menyatakan bahwa **SKRIPSI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan sumbernya.

Bengkulu, 20 Juli 2022
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
A367AAJX959168278

Muhammad Danil
NIM : 1811450013

MOTTO

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'."

(Q.S. Al-Baqarah/2 : 45)

اَلرَّاحِمُونَ يَرحَمُهُمُ الرَّحمنُ اِرحَمُوا مَنْ فِي الأَرْضِ يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

"Orang-orang yang penyayang, Allah menyayangi mereka, sayangilah orang yang ada di bumi, maka yang di langit akan menyayangi kalian."

(H.R. At-Tirmidziy)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang yang sangat hebat, juga istimewa yaitu Ayah dan Mama, karenanya hidup ini lebih berarti.
Terima kasih atas kesabaran, keikhlasan, dan waktunya dalam mendidik serta merawat hingga saat sekarang ini. Kasihmu sepanjang masa.
"Great Parents"

Muhammad Danil

ABSTRAK

MUHAMMAD DANIL, NIM. 1811450013. Berjudul **"STUDI HADIS TENTANG PENCIPTAAN AWAL MAKHLUK** (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi Dalam Kitab *Qut Al-Mughtadziy*)". Skripsi Program Studi Ilmu Hadis, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag. Pembimbing II H. Syahidin, Lc., MA. Hum.

Banyak perbedaan dalam pemahaman terhadap hadis tentang penciptaan awal makhluk. Ada yang berpendapat bahwa makhluk pertama diciptakan adalah *qalam*, ada yang mengatakan '*arasy* dan ada yangmengatakan air. Salah satu *muhaddits* yang memberikan pemahaman yang berkaitan dengan hadis tersebut adalah Imam As-Suyuthi yang diabadikan dalam kitab *Qut Al-Mughtadziy*. Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah : (1). Bagaimana pemahaman Imam As-Suyuti terhadap hadis tentang penciptaan makhluk pertama? (2). Bagaimana metode yang digunakan Imam As-Suyuti dalam memahami hadis tentang penciptaan makhluk pertama? Adapun tujuan penelitian ini (1). Untuk mengetahui pemahaman Imam As-Suyuthi terhadap hadis penciptaan awal makhluk. (2).Untuk mengetahui metode yang digunakan Imam As-Suyuthi dalam memahami hadis penciptaan awal makhluk. Metodelogi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dengan langkah penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku, jurnal, artikel ilmiyah, tesis, disertasi atau literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan metode bersifat *deskriptif analisis*. Imam As-Suyuthi mengutip pendapat Zainul Arabi, bahwa hadis tentang *qalam*, *akal*, *cahaya*, *ruh*, '*arasy*, bukanlah makhluk yang awal Allah ciptakan sebelum segala sesuatu, melainkan awal pada setiap masing-masing jenisnya. Karena *qalam* adalah awal diciptakan sebelum *syajar* (pohon), lalu kemudian cahaya adalah awal diciptakan sebelum *Nur Nabi Muhammad*, sedangkan *aqal* diciptakan sebelum benda yang *latif*, dan 'Arasy diciptakan sebelum benda *kashif* dan sebagainya. Oleh karena itu air merupakan makhluk yang mutlak diciptakan pertama kali oleh Allah, karena '*Arasy* awal makhluk dari jenis *kashif*, sedangkan keduanya merupakan awal terciptanya alam. Maka ini menunjukkan tidak ada yang berada dibawah '*Arasy* kecuali air yang artinya '*Arasy* diciptakan setelah terciptanya air. Pendekatan pemahaman hadis yang digunakan oleh Imam As-Suyuthi terhadap hadis penciptaan awal makhluk adalah dengan menggunakan metode *ijmali*. Secara garis besar terdapat tiga pendekatan. Pertama pendekatan bahasa, Kedua korelatif dan hadis-hadis terkait, Ketiga pendekatan *aqidah* (teologis).

Kata kunci : As-Suyuthi, *Qut Al-Mughtadziy*, Hadis, Awal Makhluk.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.* Tuhan seluruh alam, yang telah memberikan limpahan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **"STUDI TENTANG HADIS PENCIPTAAN AWAL MAKHLUK (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi Dalam kitab *Qut Al-Mughtadziy*)"**. Cukuplah bagi kita Allah sebagai penolong dan Dialah sebaik-baik penolong. Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan hanya berkat pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurah kepada manusia mulia yang diutus sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam yaitu Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'Alayhi Wasallam*, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua, Ayah Yoserizal dan Mama Sukisti yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam memfasilitasi anaknya untuk penyelesaian perkuliahan ini. Serta saudara/i yang hadir dalam kehidupan ini dan tumbuh berkembang bersama, Uni Rani Zahara, S.Pd. Uda Harry Lexwara, S.Kom. Uni Fadillah Sari, S.Psi dan sibungsu Shafira Nurullita.
2. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Isalam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Dr. Aan Supian, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

6. Dr. Japarudin, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Bapak Armin Tedy, S.Th.I., M.Ag.Selaku Sekretaris Jurusan Ushuluddin.
8. Bapak Agusri Fauzan, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis.
9. Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I. Selaku Pembimbing Akademik.
10. Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah membina, membimbing dan memberi arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
11. H. Syahidin Lc., MA.Hum. Selaku pembimbing II yang telah membina, membimbing dan memberi arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
12. Jajaran dosen pengampu Program Studi Ilmu Hadis, serta para staf dan karyawan lingkup FUAD yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Mahasiswa seperjuangan Jurusan Ushuluddin angkatan 2018.
14. Teman Program Studi Ilmu Hadis, khususnya kepada sahabat yang dipertemukan dalam satu kelas, dengan berbagi macam karakter dan gelar yang disematkan seperti : Buya, Ustadz, Pemuda Cinta Mesjid (PMC), Pemuda Hijrah.
15. Sahabat Relawan Nusantara Bengkulu, yang menjadi circle positif bagi penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, sehingga diharapkan membawa perkembangan dimasa yang akan datang.

Bengkulu, 20 Juli 2022
Penulis,

Muhammad Danil
NIM : 1811450013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
SURAT PERNYATAAN..... iv
MOTTO..... v
PERSEMBAHAN..... vi
ABSTRAK..... vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... x
PEDOMAN TRANSLITRASI..... xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang..... 1
B. Alasan Memilih Judul..... 7
C. Penegasan Judul..... 8
D. Rumusan Masalah..... 9
E. Batasan Masalah..... 9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9
G. Kajian Terdahulu..... 10
H. Metodelogi Penelitian..... 11
I. Sistematika Penulisan..... 13
BAB II TEORI TENTANG PENCIPTAAN AWAL MAKHLUK
A. Metode Pemahaman Hadis..... 14
B. Teori Tentang Penciptaan Awal Makhluk..... 17
C. *Takhrij* Hadis Penciptaan Awal Makhluk..... 18
D. Lafaz Hadis dan Artinya..... 20
E. Skema dan *I'tibar Sanad*..... 25
F. Data Periwayat..... 29
G. Analisis Kualitas Hadis..... 34

BAB III IMAM AS-SUYUTHI DAN KITAB *QUT AL-MUGHTADZIY*

A. Biografi Imam As-Suyuthi..... 38

B. Kitab *Qut Al-Mughtadziy*..... 43

BAB IV PEMAHAMAN IMAM AS-SUYUTHI TENTANG HADIS PENCIPTAAN AWAL MAKHLUK DALAM KITAB *QUT AL-MUGHTADZIY*

A. Pemahaman Imam As-Suyuthi..... 49

B. Analisis Metodologis..... 55

C. Analisis Pendekatan..... 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITRASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Translitrasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Kosonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	di		

B. Vokal

1. —َ--- = A
2. —ِ— = I
3. —ُ--- = U

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulama sepakat bahwa Al-Quran dan hadis merupakan sumber pokok bagi ajaran umat Islam.[1] Yang mana keduanya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Dari keduanya ajaran umat Islam diambil dan dijadikan pedoman utama. Oleh karena itu, kajian-kajian terhadapnya tidak pernah terhenti bahkan terus berjalan dan berkembang seiring dengan berjalanya waktu. Akan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar antara Al-Quran dan hadis. Untuk Al-Quran semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung *mutawattir*, sedangkan untuk hadis sebagian periwayatanya berangsung secara *mutawattir* dan sebagian berlangsung secara *ahad*.[2] Dari segi periwayatannya Al-Quran mempunyai kedudukan yang sudah pasti sumbernya, sedangkan hadis, sebagian berkedudukan sudah pasti sumbernya dan sebagian lagi masih diperdebatkan keberadaanya.

Demikian dapat dipahami seluruh ayat yang terdapat didalam Al-Quran tidak perlu diteliti lagi tentang orisinalitasnya, sementara hadis yang periwayatanya secara *ahad*, diperlukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut, guna untuk mengetahui apakah hadis tersebut dapat dipertanggung jawabkan sumbernya berasal dari Rasul atau tidak.

Para ulama, khususnya para *muhaddits (ahli hadis)* telah memberi perhatian yang sangat besar untuk menjaga otentitas hadis, dikarenakan pada masa para sahabat kebanyakan hadis diterima

---

[1] Syuhudi Ismail. *Metodologi Penelitan Hadits Nabi.* (Jakarta: Bulan Bintang. 1992). h. 1.
[2] Syuhudi Ismail. *Perkembangan pemikiran hadis.* (Yogyakarta: LPPI UMMY. 1994). h. 3.

dengan menggunakan metode hafalan dan sedikit yang menulisnya. Maka ini menunjukkan adanya kemungkinan penambahan (*ziyadah*) dan juga pengurangan hadis, begitu juga dengan pemalsuan hadis yangdiriwayatkan untuk kepentingan pribadi.[3] Karena terbatasnya metode dalam penerimaan hadis pada saat itu, maka para ulama berupaya sangat teliti dalam proses pengkajian hadis khususnya, agar nantinya hadis yang beredar dan diterima kepada umat Nabi Muhammad, bisa dipertanggung jawabkan sumber dan kebenarannya.

Seiring perkembangan zaman, pemikiran terhadap hadis menuai berbagai problem yang senantiasa mencuat kepermukaan terkait dengan otentitas hadis. Ditambah pada masa pemerintahan Usman bin Affan yang mana pada saat itu pemerintahan mengalami pertentangan politik sehingga bermunculan hadis-hadis *maudh'u* guna untuk menguatkan pendapat perindividu agar dapat berkuasa, sebagaimana yang dikemukan Ahmad Amin dala kitab *Dhuha al-Islam*.[4] Gejolak politik tersebut, membuat para elit pejabat menghalalkan segala cara, salah satunya dengan membuat-buat hadis palsu dengan menyandarkanya kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam.* Demi mendapatkan jabatan yang menjanjikan dan kekuasaan yang berpengaruh serta menguntungkan baik terhadap secara individu ataupun kelompok.

Dinamika kajian tentang otentitas hadis terus berkembang dari zaman kezaman, dari masa kemasa hingga sekarang ini. Karya-karya ilmiah dan pengkaji hadis yang bermunculan menyebabkan banyak perbedaan pemahaman dalam memahami sebuah hadis, dikarenakan memiliki pandangan dan metode yang berbeda, sebagaimana yang

---

[3] Muhammad Abdurrahman. *Pergeseran Pemikiran Hadis.* (Jakarta: Paramadina. 1999). h. 4.

[4] Ahmad Amin. *Dhuha Islam.* juz. II (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah. . tt).h. 210-211.

terjadi dalam permasalahan hadis tentang penciptaan awal makhluk. Kajian ini sering menjadi bahan pembicaraan didalam majelis-majelis ilmu agama. Namun memiliki penjelasan yang saling berbeda dikarenakan sebagian golongan ada yang menolak dan ada yang menerima.

Dikalangan sufistik (orang-orang yang bertasawuf) konsep dalam menjelaskan asal mula ciptaan Allah ialah *Nur Muhammad.* Ajaran ini juga meyakini bahwa Tuhan menciptakan seluruh makhluk berasal dari *Nur Muhammad*, baik yang zahir (*ma'arifat*) maupun yang batin (*hakikat*), seperti tujuh lapis langit dan penghuninya, bintang-bintang dan bumi serta segala sesuatu yang terdapat di permukaan dan di dasar lautannya, juga Surga dan Neraka, semuanya tercipta dari asal yang sama, yaitu *Nur Muhammad.*[5] Teori ini menggunakan metode yang didasarkan pada pendekatan rasa *(dzauq)*, untuk menyikapi tabir yang membatasi diri dengan Tuhan maka melalui *tajalliy.*[6] Inilah yang menjadikan *Nur Muhammad* sebagai inti dan bahan baku bagi tegaknya alam semesta.[7] Konsep ini awalnya dibincangkan oleh al-Tustari, yaitu di dalam kitabnya, *Tafsir Al-Quran al-'Azim*, yang memahami kata *mathalu nuribi* "perumpamaan cahaya (*nur)*-Nya", sebagai *Nur Muhammad.*[8] Maka dalam hadis ini konsep *mathalu nuribi* diambil dan dijadikan landasan, yang berbunyi sebagai berikut :

---

[5] Nur Kolis. *Nur Muhammad Dalam Kebatinan Jawa.* (Yogyakarta: Lingkar Media Jogja. 2016). h. 1.

[6] Yang dimaksud dengan *tajalli* adalah merasakan akan rasa *(dzauq)* ketuhanan yang sampai mencapai sifat *muraqabah* (melestarikan pengamatan kepada Allah *ta'ala* dengan hatinya). Dalam keterangan lain disebutkan bahwa *tajalli* merupakan barang yang dibukakan bagi hati seseorang tentang beberapa Nur yang datang dari ghoib. Lihat Badrudin. *Pengantar Ilmu Tasawuf.* Cet. I. (Serang: A-Empat. 2015). h. 48.

[7] Tim Redaksi Ensiklopedi Islam. "*Nur Muhammad*" dalam Ensiklopedi Islam. Vol. 14. cet. 4. (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve. 1997). h. 46-47.

[8] Kamil Mustafa Al-Syibi. *Al-Silat bain al-Tasawuf wa al-Tashayyu.* (Kairo: Dar al-Ma'arif. 1969). h. 365.

حديث جابر أنه سأل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن أول ما خلقه الله تعالى, قال: أن الله خلق قبل الأشياء نور نبيك فجعل ذلك النور يدور بالقذرة حيث شاء الله ولم يكن في ذلك الوقت لوح ولا قلم ولا جنة ولا نار ولا ملك ولا إنس ولا جن ولا أرض ولا سماء ولا شمس ولا قمر وعلى هذا فالنور جوهر لا عرض. [9]

> *"Tersebut dalam hadis riwayat sahabat Jabir bahwasannya dia bertanya kepada Rasulullah shalallahu 'alayhi wassalam tentang perihal makhluk yang pertama diciptakan Allah, Nabi bersabda, "Sungguh, Allah ta'ala menciptakan Nur Nabimu sebelum segala sesuatu.' Allah menjadikan nur itu beredar dengan kuasa Allah sesuai kehendak-Nya. Saat itu belum ada lauh, qalam, surga, neraka, malaikat, manusia, jin, bumi, langit, matahari, dan bulan. Atas dasar ini, Nur itu adalah substansi, bukan aksiden."*

Sebagaian ulama berpendapat bahwa awal makhluk yang pertama kali Allah ciptakan adalah '*arasy* dan air. Pendapat tersebut berlandaskan hadis sebagai berikut :

دخلَ عليه ناسٌ من أهلِ اليَمنِ فقال : اقبلوا البشرى يا أهلَ اليمين أن لم يقبَلْها بنوتميم. قالوا : قد قبِلْنا يا رسول اللهِ. قالوا : جئنا نسألكَ عن هذا الأمرِ. قال : كان اللهُ ولم يكُنْ شيءٌ غيرُه. وكان عَرشُهُ على الماء. وكتب في الذِّكر كلَّ شيء. وخَلَقَ السمواتِ والأرضَ. [10]

> *Datang rombongan dari Yaman, maka Rasulullah berkata : Terimalah orang-orang Yaman kabar gembira, yang mana orang-orang Bani Tamim belum menerimanya, maka mereka menjawab : Kami telah*

---

[9] Muhammad Nawawib Bante. *Madarijus Shu'ud ila Iktisa'il Burud.* (Semarang: PT. Taha Putra. 2005). h. 4.

[10] Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Sahih Al-Bukhari*. (Beirut: Dar Ibnu Katsir. 2002). h. 789.

mendengarnya wahai Rasulullah, lalu mereka berkata : Kami datang kepadamu karna sebuah pertanyaan tentang pekara ini (tentang makhluk yang pertama kali Allah ciptakan) lalu Rasulullah bersabda : Allah ada pada Azali (keberadaan tanpa permulaan) sebelum ada segala sesuatu, dan sedangkan 'Arasy diatas Air. Dia mencatat segala sesuatu di dalam az-zikri (lauhul mahfuz), dan Dia menciptakan langit dan bumi.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ, قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ : ((كَتَبَ اللهُ مَقَادِيرَ الْخَلَا ئِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ, قَالَ : وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ)). [11]

Dari Abdullah bin 'Amar bin 'Ash berkata : Aku mendengar Rasulullah bersabda : Allah ta'ala telah menuliskan segala ketentuan makhluk-Nya sebelum menciptakan langit dan bumi 5000 tahun lamanya, kemudian bersabda : 'Arasy diatas Air.

Kedua hadis diatas tersebut, memiliki redaksi yang berbeda namun maksud sama, yaitu orang Yaman datang kepada Nabi untuk menanyakan tentang awal makhluk yang Allah ciptakan. Kemudian Nabi menjawab '*arasy* diatas air dan segala sesuatu telah tertulis di *lauhil mahfuz*, lalu Allah menciptakan langit dan bumi.

Narasi di atas lebih berbeda lagi dengan pendapat Imam As-Suyuthi, yang menyatakan bahwa awal makhluk yang diciptakan adalah air dengan membandingkan atau menjelaskan dengan hadis *qalam* sebagai awal makhluk. Penelusuran penulis menemukan

---

[11] Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi. *Sahih Muslim*. (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. . 2010). h. 1225.

bahwa Imam As-Suyuthi mendasarkan pemahaman tersebut, dengan hadis riwayat At-Tirmidziy sebagai berikut :

قُلْتُ : يا رَسول الله أيْنَ كانَ رَبُّنَا قَبْلَ أنْ يَخْلُقَ خَلْقَهْ؟ قال : ((كانَ في عَماءٍ ما تَحْتَهُ هَواءٌ وَمَا فَوْقَهُ هَواءٌ, وَخَلَقَ عَرْشَهُ عَلى المِاءِ)). [12]

Salah Seorang Sahabat bertanya. Ya Rasulullah dimana tempat Allah sebelum Allah menciptakan makhluk-makhluk-Nya? Rasulullah bersabda : Dia berada di 'Amma (suatu kekosongan murni) tidak ada diatas dan dibawahnya udara, kemudian Dia menciptakan 'Arasy-Nya diatas air.

رَسولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقولُ : ((إنَّ أَوَّلَ مَا خَلقَ اللهُ ٱلقلمُ, فقال لهُ : اكْتُبْ, فَجرَى بِما هو كَائنٌ إلى الأبدِ)). وفي الحديثِ قصّةٌ. [13]

Rasulullah bersabda : Sesunggunya makhluk yang pertama Allah ciptakan adalah Qalam, lalu salah seorang mereka berkata : Tulislah agar dijadikan sebagai landasan keabadian.

Sesuai penjelasan dari diatas, menunjukkan bahwa adanya perbedaan pemahaman hadis tentang penciptaan awal makhluk, maka butuh pengkajian secara mendalam guna mendapatkan hasil maksimal tentang siapa dan apa yang awal Allah *ta'ala* ciptakan di alam ini, sehingga dapat mengerucutkan problema perbedaan pemahaman tentang penciptaan awal makhluk yang pertama kali Allah diciptakan.

Perbedaan pemahaman tentang hadis inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih spesifik terhadap penciptaan

---

[12] Muhammad bin Isa At-Tirmidziy. *Sunan At-Tirmidziy*. (Beirut: Darul Gharibi Islamiy. 1992). h. 186.

[13] Muhammad bin Isa At-Tirmidziy.. *Sunan At-Tirmidziy*. juz 5. h. 348.

awal makhluk. Karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil profil *muhaddits* juga ahli tafsir yaitu Imam As-Suyuthi, ia merupakan salah satu ulama yang memiliki kontribusi dalam kajian dan pemahaman terhadap hadis Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*.

Imam As-Suyuthi memberikan perhatian secara khusus dan juga memberikan pemahaman secara jelas mengenai hadis penciptaan awal makhluk, dimana Imam As-Suyuthi dalam menjelaskan hadis tersebut dengan mengkaitkan ayat-ayat Al-Quran dan komentar para ulama, dan paparan yang diberikannya detail, sehingga penjelasan hadis yang di *syarah*-kannya sangat jelas dan mudah dipahami, pemahamannya tentang hadis penciptaan awal makhluk tersebut diabadikanya dalam kitab yang berjudul *Qut Al-Mughtadziy*, yang merupakan *syarah* dari kitab hadis Sunan At-Tirmidziy.

Terlepas dari itu semua penelitian ini sangat menarik untuk diteruskan sebagai kajian, karena pemahaman hadis tentang penciptaan awal makhluk belum menemukan titik terang dalam penjelasannya, khususnya dalam kajian ilmu hadis. Dengan alasan tersebut maka penulis tertarik dengan penelitian hadis tentang penciptaan awal makhluk yang Allah ciptakan dalam skripsi yang berjudul ***"Studi Tentang Hadis Penciptaan Awal Makhluk (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi Dalam Kitab Qut Al-Mughtadziy)".***

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul ini adalah :

1. Mengenai penciptaan awal makhluk ini masih menjadi perbincangan yang hangat dalam kajian hadis. Maka untuk itu penulis berkeinginan mengkaji lebih dalam lagi tentang penelitian ini.

2. Banyak penelitian mengenai penciptaan awal makhluk, namun secara spesifik belum ada penelitian ilmiah baik itu skripsi, tesis dan disertasi yang peneliti jumpai terhadap penelitian ini, yang secara khusus membahas kitab *syarah Qut Al-Mughtadziy*, itulah salah satu alasan peneliti memilih judul tersebut.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari pemahaman yang luas terhadap penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap istilah judul, agar mengarahkan kita pada sudut pandang yang sama :

1. Penciptaan, berasal dari kata "*cipta*" yang berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, sedangkan "*penciptaan*" proses, cara, perbuatan menciptakan. Sedangkan pencipta dalam bahasa Arab berarti *khaliq*. Kata *khaliq* merupakan *fa'il* atau pelaku, sehingga membentuk kata *khaliqu* yang berarti pencipta. Definisi *khaliq* ini mengacu pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sebagai pencipta alam semesta. Kata *khaliq* dalam berbagai bentuknya menekankan pada keagungan dan kebesaran Allah.[14]
2. Awal, mula-mula (sekali) atau yang pertama.
3. Makhluk, berasal dari kata serapan bahasa Arab yaitu : *makhluk* (مخلوق) artinya yang diciptakan. Secara umum, kata ini mengarah pada organisme hidup yang diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.[15] Maka dapat dipahami bahwa makhluk adalah seluruh yang ada di alam ini kecuali Allah, karena makhluk Allah yang menciptakan.
4. Analisis, yaitu mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali

---

[14] Ahmad Chodjin. *Jalan Pencerahan.* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2002). h. 120.

[15] Murtadha Muthahari. *Persefektif Tentang Manusia dan Agama.* (Bandung : Mizan. 1992). h. 5.

komponen-komponenya untuk dikaji dan dipelajari secara detail.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman Imam As-Suyuthi tentang hadis penciptaan awal makhluk?
2. Bagaimana metode yang digunakan Imam As-Suyuthi dalam memahami hadis penciptaan awal makhluk?

E. Basatasan Masalah

Sebagaimana tergambar dalam rumusan masalah diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pemahaman Imam As-Suyuthi tentang hadis penciptaan awal makhluk dalam kitab *Qut Al-Mughtadziy*. Maka diluar pembahasan tersebut, itu tidak menjadi pembahasan penulis dalam penelitian ini.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian secara garis besar adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman Imam As-Suyuthi terhadap hadis penciptaan awal makhluk.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan Imam As-Suyuthi dalam memahami hadis penciptaan awal makhluk.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pemahaman hadis tentang penciptaan awal makhluk terhadap pemahaman Imam As-Suyuti.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi kontribusi positif bagi pengetahuan dan wawasan perkembangan kajian hadis dibidang akademik maupun non-akademik.

3. Secara akademik, untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Program Studi Ilmu Hadis, di Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan diantaranya sebagai berikut:

Tesis dengan judul *Hadis Tentang Nur Muhammad Sebagai Awal Penciptaan (Studi Perbandingan Pemahaman Hadis Antara Yusuf al-Nabhani dan 'Abdullah al-Harari)*, yang ditulis oleh Muhammad Lutfianto Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Didalamnya membahas tentang perbandingan ulama sufi dan ahli hadis terhadap konsep *Nur Muhammad.*

Skripsi dengan judul *Konsep Nur Muhammad Dalam Persefektif Ibn 'Arabi : Studi Penafsiran Surah Al-Nur Ayat 35*, yang ditulis Muhammad Lazuardi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Didalamnya membahas penafsiran *Nur Muhammad* yang dilakukan oleh Ibn 'Arabi, yang dikenal dengan teori *wahdah al-wujud.*

Skripsi dengan judul *Makhluk Hidup Dari Air Perspektif Zaghlul Najjar: Tafsir Ilmi Atas Ayat-Ayat Penciptaan*, yang ditulis Maqbilgis Firrizeqisfi Maha siswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Didalamnya membahas tentang penafsiran Zaghlul Najjar mengenai penciptaan makhluk hidup dari air.

Buku dengan judul *Buthlan Awwaliyyah an-Nur al-Muhammadiy Karya Al-Imam Al-Hafizh Abdullah ibn Muhammad al-Harari*, yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Kholillurrohman, UIN Syarif Hidayahtullah Jakarta. Didalamnya tidak mengatakan *Nur Muhammad* sebagai makhluk pertama yang Allah ciptakan.

Jurnal dengan judul *Telaah Konsistensi As-Suyuthi Dalam Menilai Kualitas Hadis (Studi Atas Kitab Al-Jami' Al-Shaghir dan Lubab Al-Hadits)*, yang ditulis oleh Ahmad Saerozi, M.Ag. Dosen STAI Khozinatul Ulum Blora. Didalamnya membahas konsistensi Imam As-Suyuthi dalam menilai hadis khususnya dalam kitab *Al-Jami' Al-Shaghir* dan *Lubab Al-Hadits*.

Jurnal dengan judul *Metode Syarah Al-Suyuti Dalam Al-Dibaj : Kritik Terhadap Syarah Hadis Penafsiran Surah Al-Maidah Ayat 3 dan Perbandingannya Dengan Syarah Al-Nawawi*, yang ditulis oleh Asrar Mabrur Faza, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Zawiyah Co Kala Langsa. Didalamnya membahas tentang metode *syarah* hadis yang digunakan oleh Imam As-Suyuthi dalam kitab *Al-Dibaj.*

Dari beberapa karya ilmiah yang penulis dapatkan, secara global kajiannya masih berhubungan dengan penciptaan awal makhluk yang Allah ciptakan, namun kebanyakan membahas tentang konsep *Nur Muhammad* sebagai awal makhluk. Akan tetapi penulis belum menemukan penelitian tentang penciptaan awal makhluk yang Allah ciptakan, khususnya terhadap pemahaman Imam As-Suyuthi. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini penting dan signifikan untuk dilanjutkan.

H. Metodelogi Penelitian

Untuk memudahkan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengadakan penelitian dari buku-buku kepustakaan yang sesuai dengan pembahasan

permasalahan yang terkait. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini dikategorikan dengan penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data yang menjadikan objek kajian berasal dari dokumen perpustakaan tertulis seperti kitab-kitab, buku-buku, jurnal, artikel dan referensi lainnya. Data-data terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data primer yang merupakan sumber utama penelitian ini, yaitu:
   1) Kitab *Qut Al-Mughtadziy*
b. Sumber data sekunder, yaitu berupa referensi pelengkap sekaligus sebagai data pendukung terhadap sumber utama, seperti:
   1) Kitab *Al-Hawa lil Fatawa*
   2) Kitab *Butlan Awwaliyyah an-Nur al-Muhammadiy*, karya 'Abdullah Al-Hararyy
   3) Kitab *Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-hadith*, karya A.J. Wensinck.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *book survey*, yaitu dengan cara mencari data-data yang relevan dan berkaitan dengan topik pembahasan tentang penciptaan awal makhluk. Data tersebut dapat diperoleh dari kitab-kitab, buku-buku, jurnal, artikel ilmiyah, tesis, disertasi atau *literature* yang memiliki kaitan dengan rencana penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *deskripsi analitis.* Metode *deskriptif* digunakan untuk mengambarkan objek pembahasan serta menyajikan data-data tersebut terhadap sejumlah

permasalahan dalam benuk apa adanya. Sedangkan metode *analitis* digunakan untuk mempertajam pokok bahasan dengan cara menganalisis pemahaman Imam As-Suyuthi terhadap hadis penciptaan awal makhluk.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat diperlukan guna mendapat arah yang tepat dalam pembahasan, maka akan dilakukan pembagian menjadi lima bab pembahasan, sebagai berikut :

Bab *pertama* pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodelogi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* merupakan deskripsi hadis penciptaan awal makhluk, yang berisikan *takhrijul* tentang hadis penciptaan awal makhluk, pemaparan lafaz hadis, skema sanad, serta analisis kualitas hadis.

Bab *ketiga* memuat biografi Imam As-Suyuthi meliputi nama, nasab, pendidikan, guru dan muridnya, karya-karyanya, komentar ulama tentangnya dan pengenalan secara umum kitab *Qut Al-Mughtadziy*.

Bab *keempat* merupakan analisis terhadap pemahaman dan metode Imam As-Suyuthi tentang hadis penciptaan awal makhluk.

Bab *kelima* adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, disertai saran dan daftar pustaka.

BAB II
TEORI TENTANG PENCIPTAAN AWAL MAKHLUK

A. Metode Pemahaman Hadis

1. Metode *Tahlili* (analitis)

Tahlili berasal dari bahasa Arab *Hallala-Yuhallilu-Tahliilan* yang berarti menguraikan, menganalisis. Metode *tahlili* dalam penyajiannya terdapat penjelasan atau komentar. Sistematika *syarah* hadisnya sesuai dengan urutan hadis yang terdapat dalam *Kutub As-Sittah*. Pensyarah memulai penjelasannya dengan mengutarakan makna kalimat demi kalimat, hadis demi hadis secara berurutan. Metode *Tahlili.* dapat diketahui dengan ciri-ciri berikut :

a. Hadis yang di*syarah*kan dijelaskan secara kata-perkata, kalimat-perkalimat secara berturut, serta menerangkan *asbab al wurud* hadisnya.
b. Mengemukakan pendapat-pendapat sahabat, Tabi'in, dan para ahli syarah hadis lainya dari berbagai disiplin keilmuan.
c. Korelatif antara satu hadis dengan hadis lainya.
d. Adanya kecendrungan terhadap mazhab.[16]

Beberapa contoh kitab yang metode *tahlili* antara lain : *Fath al-Bari Bi Syarhi Shahih al-Bukhari* karya Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Subul as-Salam* karya Shan'ani, kitab *al-Irsyad as-Syari' li-Syarhi Shahih al-Bukhari* karya Ibnu Abbas Syihab ad-Din Ahmad bin Muhammad al-Qastalani, kitab *Syarah al-Zarqoni ala Muwwattho'*

[16] M. Al-fatih Suryadilaga. *Metodologi Syarah Hadis.* (Yogyakarta : Suka-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012). h. 19.

ala Imam Malik karya Muhammad bin Abdul Baqi bin Yusuf al-Zarqoni, dan lain-lain.[17]

2. **Metode *Ijmali* (global)**

Metode *ijmali* adalah yang menjelaskan atau menerangkan hadis-hadis sesuai dengan urutan dalam kitab yang ada dalam *Kutub As-Sittah* secara ringkas, tapi dapat merefpresentasikan makna literal hadis, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan gampang dipahami.[18] Metode *ijmali* ini hanya menjelaskan pemahaman yang belum dijelaskan secara gamblang.[19]

Metode *ijmali* ini mempunyai kemiripan dengan metode *tahlili* dari segi sistematika *pensyarahan*. Hanya saja yang membedakan antara keduanya yaitu, metode *tahlili* dalam penjelasannya sangat terperinci dan panjang lebar sehingga pen*syarah*nya lebih banyak mengemukakan pendapat dan ide-idenya, sedangkan *ijmali* penjelasannya sangat umum dan sangat ringkas. Metode *ijmali* dapat diketahui dari ciri-ciri sebagai berikut :

a. Metode *ijmali* dalam penjelasanya tidak berbelit-belit.
b. Penjelasan yang diberikan bersifat umum dan sangat ringkas.
c. Adakala dalam penjelasannya panjang lebar sesuai dengan kebutuhan hadis tersebut, namun tidak mencapai keluasan metode *tahlili.*

Beberapa contoh kitab *syarah* yang mengunakan metode ini antara lain *Syarh al-Suyuti li sunan an-Nasaa'i* karya Jalal ad-Din as-Suyuti, *Qut al-Mughtazi 'ala Jami' al-Turmudzi* karya Jalal as-Suyuti,

---

[17] M. Al-fatih Suryadilaga. *Metodologi Syarah Hadis.* h. 20.

[18] Nizar Ali. *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan.* (Yogyakarta: Alfatih Offset, 2001). h. 42.

[19] M. Al-fatih Suryadilaga. *Metodologi Syarah Hadis.* h. 30.

'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud karya Muhammad bin Asyraf bin Ali Haidar al-Siddiqi al-'Azim Abadi, dan lain-lain.[20]

3. **Metode *Muqarron* (kompratif)**

Metode *muqorron* adalah metode dengan cara membandingkan. Pertama dengan membandingkan hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama. Kedua membandingkan berbagai pendapat ulama *syarah* dalam *mensyarah* hadis.[21]

Beberapa contoh kitab yang menggunakan metode *muqorron* adalah *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi* karya Imam Nawawi, *Umdah al-Qori Syarh Sahih al-Bukhori* karya Badr ad-Din Abu Muhammad Mahmud al-'Aini, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan metode ini sebagai berikut :

a. Mengindentifikasi dan menghimpun hadis yang redaksinya sama atau mirip.
b. Memperbandingkan antara hadis yang redaksinya mirip tersebut.
c. Menganalisa perbedaan yang terkandung di dalam hadis tersebut.
d. Memperbandingkan dari berbagai pendapat para *pensyarah* tentang hadis yang dijadikan objek bahasan.[22]

4. **Metote *Maudhu'i* (tema)**

Metode *maudhu'i* ialah metode yang dalam penyusunannya dengan cara mengumpulkan atau pengelompokan hadis

---

[20] Nizar Ali. *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan.* h. 31.
[21] M. Al-fatih Suryadilaga. *Metodologi Syarah Hadis.* h. 48-49.
[22] Nizar Ali. (Ringkasan Disertasi) *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarh Hadis.* (Yogyakarta, 2007). h.42.

berdasarkan tema pembahasannya. Metode *maudhu'i* juga dalam penyusunannya menyesuaikan dengan sebab-sebab munculnya, kemudian diberi penjelasan, pengkajian dan penafsiran dalam masalah tersebut, untuk mendapatkan titik kesimpulan dari bebrapa hadis yang dikumpulkan dalam pembahasan. Metode *maudhu'i* dapat diketahui dari ciri-ciri sebagai berikut :

a. Pen*syaraha*nya sesuai tema yang akan dibahas.
b. Hadis tersebut merupakan kumpulan dari kitab-kitab induk kemudian dikumpulkan menjadi satu pembahasan.
c. Pembahasanya terfokus pada tema yang ditentukan.

B. Teori Tentang Awal Makhluk

Terdapat dua teori yang dipopulerkan oleh filsafat Islam, yang pertama teori *emanasi* dan yang kedua teori *kreasi*.

1. Teori *Emanasi*

Teori ini dicetuskan oleh Al-Farabi, menurutnya bahwa alam ini diciptakan bukan dari tiada, melainkan dari sesuatu yang ada, maka alam ini *qadim*. Proses penciptaan alam melalui teori *emanasi* ini terjadi melalui pemikiran Allah tentang zat-Nya yang menjadi sebab dari adanya alam ini.

Al-Farabi bertujuan mengemukakan teori *emanasi* ini adalah untuk menghindarkan arti banyak diri Allah, menurutnya Allah tidak bisa secara langsung menciptakan banyak unsur yang terdapat di alam ini, maka tentu dalam pemikiran Allah terdapat hal yang plural. Hal ini merusak citra tauhid (tidak ada yang *qadim* kecuali Allah *ta'ala*.

2. Teori *Kreasi*

Teori ini dikenalkan oleh Al-Kindi, menurutnya alam ini dijadikan oleh Allah dari tidak ada (*creatio ex nihilo*) menjadi ada. Tidak hanya sampai disitu Allah menjadikan alam ini kemudian

mengendalikannya dan mengaturnya serta menjadikan sebagiannya menjadi sebab untuk yang lain. Alam ini Allah ciptakan dari tiada, dengan pernyataan tersebut Al-Kindi menyanggah teori mengenai *keqadiaman* (kekal) alam ini. Menurutnya bahwa alam ini terdapat berbagai gerak, antara lain gerak menjadikan dan gerak merusak. Dari gerak tersebut mempunyai beberapa sebab, yakni sebab material, formal, pembuatan dan sebab tujuan. Sebab-sebab tersebut yang pada akhirnya bertemu pada sebab pertama, yaitu yang menyebankan segala kejadian dan kehancuran pada alam semesta ini, yaitu Allah *ta'ala*.[23]

C. *Takhrij* Hadis Penciptaan Awal Makhluk

Adapun *matan* hadis yang akan *ditakhrij* sebagai berikut:

كَتَبَ اللهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ, قَالَ : وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ...

Kata yang telah digaris bawahi merupakan kata kunci yang digunakan sebagai alat pencarian hadis yaitu kata كتب, عرشه dan يخلق. Kemudian kata tersebut dikembalikan kepada bentuk asalnya menjadi ,كتب ,عرش dan خلق, lalu langkah selanjutnya adalah mencari kata tersebut didalam kitab *Mu'jam al-Mufharasy*. Setelah dilakukan pencarian maka kata tersebut terdeteksi sebagai berikut :

1. Kata kunci عرش terdapat dalam urutan huruf ع, pada juz 4, halaman 177 dan 179.

[23] Skripsi. Hadi Asrori. *Proses Penciptaan Alam Dalam Enam Masa...* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2010). h. 26.

و كن عرشه , و عرشه على الماء[24] : **خ** بدء الخق 1 . **ت** تفسير سورة 5, 2, **11**, 9.

حم 3, 213, 501 , **4**, 421.

وخلق عرش على الماء : **ت** تفسير سورة 11, 1, 9. **جة** مقدمة 13. **حم** 4, 11, 2.

Kata عرش terdapat dalam kitab :

a. Sahih Bukhari, kitab *bada' khalqi* pada bab 1
b. Sunan At-Tirmidziy, kitab tafsir surat ke 5, 2 dan 11, 9
c. Musnad Imam Ahmad, juz 3 hadis ke 213, 501 dan juz 4 hadis ke 421
d. Sunan Ibnu Majah, pada kitab *muqaddimah* bagian ke 13

2. Kata kunci كتب terdapat dalam urutan huruf ك , pada juz 5, halaman 519.

كتب الله مقدير الخلائق[25] : **م** قدر 16.

Kata كتب terdapat dalam kitab :

a. Sahih Muslim, kitab *qadar* bagian ke 16

3. Kata kunci خلق terdapat dalam urutan huruf خ, pada jus 2, halaman 179.

إنّ أوّل ما خلق الله القلم[26] : **د** سنه 16. **ت** قدر 17.

Kata خلق terdapat dalam kitab :

a. Sunan Abu Daud, dalam kitab *sunnah* bagian ke 16.
b. Sunan At-Tirmidziy, dalam kitab *qadar* bagian ke 17.

Keterangan :

خ : Sahih Bukhari

ت : Sunan At-Tirmidziy

حم : Musnad Imam Ahmad

---

[24] A. J. Wensinck. *Mu'jam al-Mufharasy li al-Fazh al-Hadits al-Nabawi.* juz 4. (Leiden : E. J. Brill. 1936). h. 177 dan 179.

[25] A. J. Wensinck. *Mu'jam al-Mufharasy li al-Fazh al-Hadits al-Nabawi.* juz 5. h. 519.

[26] A. J. Wensinck. *Mu'jam al-Mufharasy li al-Fazh al-Hadits al-Nabawi.* juz 2. h. 71.

جة : Sunan Ibnu Majah

م : Sahih Muslim

د : Sunan Abu Daud

D. Lafaz Hadis dan Artinya

1. Hadis Riwayat Imam Bukhari (3191)

حدّثنا عمرُ بن حفصِ بنِ غِياث حدَّثنا أبي حدَّثنا الأعمشُ حدَّثنا جامِعُ بن شدّاد عن صَفوانَ بن مُحرِزٍ أنهُ حدَّثهُ عن عِمرانَ بن حُصَين رضيَ اللهُ عنهما قال : ((دَخلتُ على النبيِّ صلى الله عليه وسلم وعَقَلْتُ ناقتي بالباب. فأتاهُ ناسٌ من بني تميم فقال : اقبلوا البُشرَى يابني تميم. قلوا : قد بشَّرْتنا فأعطنا (مرَّتين). ثمَّ دخلَ عليه ناسٌ من أهلِ اليَمنِ فقال : اقبلوا البشرى يا أهلَ اليمين أن لم يقبَلْها بنوتميم. قالوا : قد قبِلْنا يا رسول اللهِ. قالوا : جئنا نسألكَ عن هذا الأمرِ. قال : كان اللهُ ولم يكُنْ شيءٌ غيرُه. وكان عَرشُهُ على الماء. وكتب في الذِّكر كلَّ شيء. وخَلَقَ السمواتِ والأرضَ. فنادَى مُنادٍ : ذهبتْ ناقتُكَ يابنَ الحصَين. فانطلَقْتُ فإذا هيَ يقطَعُ دونَها السَّراب. فو اللهِ لوَدِدْتُ أني كنتُ تركتها)). [27]

Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsha bin Ghiyas, telah menceritakan kepada kami Bapak, telah menceritakan kepada kami Al-'Amash, telah menceritakan kepada kami Jami' bin Shadad Dari Shafwan bin Muhriz bawasanya telah menceritakan kepadanya dari Imran bin Husain radhiallahu 'anhuma, berkata : Aku bersama Nabi shalallahu 'alaiyhi wasallam dan aku berada didekat pintu. Maka datang orang-orang dari Bani Tamim mereka berkata : Sampaikanlah kepada orang-orang Bani Tamim kabar gembira kemudian mereka berkata : Sungguh kami telah mendengarnya dan menyampaikan kabar gembira tersebut. Kemudian datang rombongan dari Yaman, maka Rasulullah berkata : Terimalah orang-orang Yaman kabar gembira,

[27] Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. *Sahih Al-Bukhari*. h. 789.

yang mana orang-orang Bani Tamim belum menerimanya, maka mereka menjawab : Kami telah mendengarnya wahi Rasulullah, lalu mereka berkata : Kami datang kepadamu karna sebuah pertanyaan tentang pekara ini (tentang makhluk yang pertama kali Allah ciptakan) lalu Rasulullah bersabda : Allah ada pada Azali (keberadaan tanpa permulaan) sebelum ada segala sesuatu, dan sedangkan 'Arasy diatas Air. Dia mencatat segala sesuatu di dalam az-zikri (lauhul mahfuz), dan Dia menciptakan langit dan bumi. Kemudian seseorang memanggil : Untamu telah pergi wahai Ibnu Husain. Maka aku meninggalkan tempat tersebut dan aku tidak menemukan unta itu. Maka demi Allah kalau bukan karna itu, aku tidak akan meninggalkan majelis.

2. **Hadis Riwayat Imam Muslim (2653)**

حدَّثَنِي أَبُو الطّاهِرِ, أَحمدُ بْنُ عمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَرْحٍ, حَدّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ, أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلَانِيّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرّحْمَنِ الْحُبَلِيّ, عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ, قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ : ((كَتَبَ اللهُ مَقَادِيرَ الْخَلَا ئِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ, قَالَ : وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ)). [28]

Telah menceritakan kepadaku Abu Thahir, Ahmad bin 'Amar bin Abdullah bin 'Amar bin Sarhi, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahbi, telah menceritakan kepadaku Abu Hani'i Khaulaniy dari Abi Abdurrahman Hubaliy, dari Abdullah bin 'Amar bin 'Ash berkata : Aku mendengar Rasulullah bersabda : Allah ta'ala telah menuliskan segala ketentuan makhluk-Nya sebelum menciptakan langit dan bumi 5000 tahun lamanya, kemudian bersabda : 'Arasy diatas Air.

[28] Muslim bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi. *Sahih Muslim*. h. 1225.

3. Hadis Riwayat Imam At-Tirmidziy

a. Hadis Nomor (3319)

حَدَّثَنَا يحيى بن موسى, قَال : حَدَّثَنَا أبو دَاودَ الطّيالسيُّ, قال : حَدَّثَنَا عَبدالواحدِ بن سُلَيْمٍ, قال : قَدِمْتُ مَكَّةَ فَلقِيتُ عَطاءَ بن أبي رَباح فَقُلْتُ : يَا أبا محمد إنَّ ناسًا عِنْدنا يَقُولُونَ فِي الْقَدَرِ, فقال عَطاءٌ : لَقيتُ الْوليدَ بن عَبادةَ بن الصَّامتِ قال : حَدَّثني أبي قال : سَمِعتُ رَسولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقولُ : ((إنَّ أَوَّلَ مَا خَلقَ اللهُ ٱلقلمُ, فقال لهُ : اكْتُبْ, فَجرَى بِما هو كَائنٌ إلى الأبدِ)). وفِي الحديثِ قصّةٌ.

هذا حديث حسنٌ صحيحٌ غريبٌ, وفيهِ عن ابن عبّاَسٍ.[29]

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Musa, berkata : Telah menceritakan kepada kami Abu Daud al-Thayaliys, berkata : Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahdi bin Sulaiman, berkata : aku pergi ke mekkah lalu kemudian aku bertemu dengan 'Atha bin Abi Rabah lalu aku berkata : Wahai ayahnya Muhammad sesunggnya aku lupa permasalahan yang telah kau jelaskan tentang penjelasan Al-Qudrah, lalu 'Atha' : Aku bertemu (belajar) bersama Walid bin Ibadah bin Shamit beliau berkata : Aku meriwayatkan dari Ayahku bahwa beliau berkata : Aku mendengar Rasulullah bersabda : Sesunggunya makhluk yang pertama Allah ciptakan adalah Qalam lalu salah seorang mereka berkata : Tulislah agar dijadikan sebagai landasan keabadian.

[29] Muhammad bin Isa at-Tirmidzi. *Sunan Tirmidzi*. juz 5. (Beirut: Darul Gharibi Islamiy. 1992). h. 348.

b. Hadis Nomor (2526)

حَدَّثَنَا أبو كُرَيْبٍ, قَال : حَدَّثَنَا محمد بن فُضَيْلٍ, عن حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ, عن زِيادٍ الطائي, عن أبي هُريرةَ, قال : قُلْنَا يَا رَسولَ الله : مَا لَنَا إذا كُنَّا عِنْدَكَ رَقّتْ قُلُوبُنَا, وَزَهِدْنَا في الدُّنيا, وَكُنَّا من أهْلِ الاخِرةِ, فَإذا خَرجْنا من عِنْدكَ فانَسْنا أهَالِينا, وَشَمْنا أولاَدنَا أنْكرْنَا أنْفُسنا فقال رَسولُ الله □ : ((لو أنَكُمْ تَكُونُونَ إذا خَرَجْتُمْ من عِنْدِي كُنْتُمْ على حَالِكُمْ ذلك لَزَارتْكُم الملائِكةُ فى بُيُوتِكُمْ, وَلو لم تُذْنِبُوا لجَاءَ اللهُ بِخَلْقٍ جَديدٍ كيْ يذْنبُوا فَيغْفِرَلَهُمْ))، قال : قُلْتُ : يَارَسولَ اللهِ مِمَّ خُلقَ الْخَلْقُ؟ قال : ((من الماءِ))[30]

Telah menceritakan kepada kami Abu Quraiyb, berkata : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudoiyl, dari Hamzah al-Zayati, dari Ziyad al-Thaiyy, dari Abi Hurairah, berkata : kami berkata wahai Rasulullah, apakah yang dapat mendekatkan hati kami kepadamu, dapat menzuhudkan kami terhadap dunia, sehingga kami menjadi orang yang menyiapkan bekal untuk akhiratnya. Maka ketika kami berpisah kmai melupakan keluarga kami, kami mendengar anak-anak kami mengingkari kami lalu Rasulullah bersabda : jikalau kalian mendengarkan apa yang akan kutakan niscaya kalian ketika keluar dari sini, maka malaikat akan mendatangi rumah kalian, walaupun kalian bukan temasuk yang melakukan dosa, Allah akan menjadikan apa yang telah kamu lakuan sebagai pengampunan bagi kalian. lalu aku berkata : dari mana diciptakan makhluk Rasul menjawab dari Air.

[30] Muhammad bin Isa at-Tirmidzi. *Sunan Tirmidzi*. juz 4. h. 293

c. **Hadis Nomor (3109)**

حَدَّثَنَا أحمدُ بن مَنيعٍ, قال : حَدَّثَنا يزيدُ بن هارونَ, قال : أخبَرَنا حَمَّادُ بن سَلَمَةَ, عن يَعْلى بن عَطاءٍ, عن وكيعِ بن حُدُس, عن عَمِّهِ أبي رَزِينٍ, قال : قُلْتُ : يا رَسول الله أيْنَ كانَ رَبُّنَا قَبْلَ أنْ يَخْلُقَ خَلْقَهْ؟ قال : ((كانَ في عَماءٍ ما تَحْتَهُ هَواءٌ وَمَا فَوْقَهُ هَواءٌ, وَخَلَقَ عَرْشَهُ عَلى الماءِ)). [31]

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Maniy', berkata : telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, berkata : Telah mengkhabarkan kepada kami Hamad bin Salamah, dari Ya'la bin 'Athaiy, dari Waqi' bin Hudus, dari pamanya Abi Raziyn, berkata : Aku bertanya : Ya Rasulullah dimana tempat Allah sebelum Allah menciptakan makhluk-makhluk-Nya? Rasulullah bersabda : Dia berada di 'Amma (suatu kekosongan murni) tidak ada diatas dan dibawahnya udara, kemudian Dia menciptakan 'Arasynya diatas air.

[31] Muhammad bin Isa at-Tirmidzi. *Sunan Tirmidzi*. juz 5. h. 186.

E. Skema dan *'Itibar Sanad*

1. Skema *Sanad*

a. Riwayat Imam Bukhari (3191)

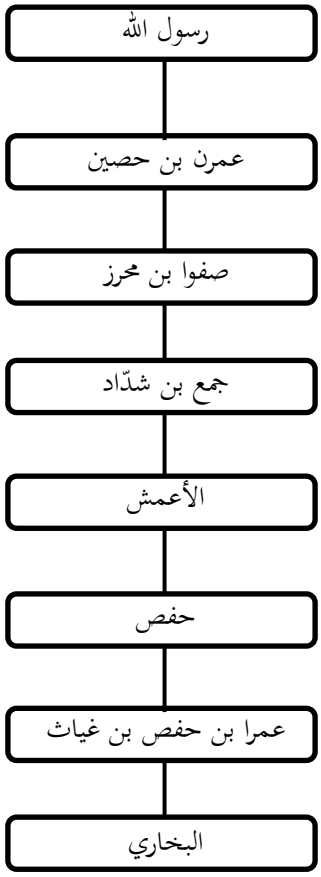

b. Riwayat Imam Muslim (2653)

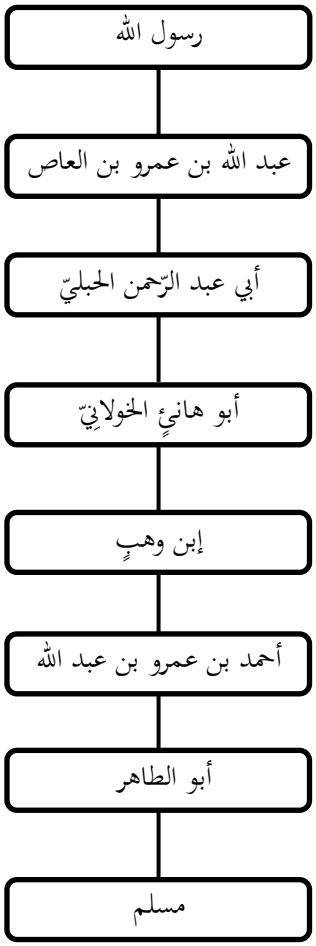

c. Riwayat Imam At-Tirmidziy

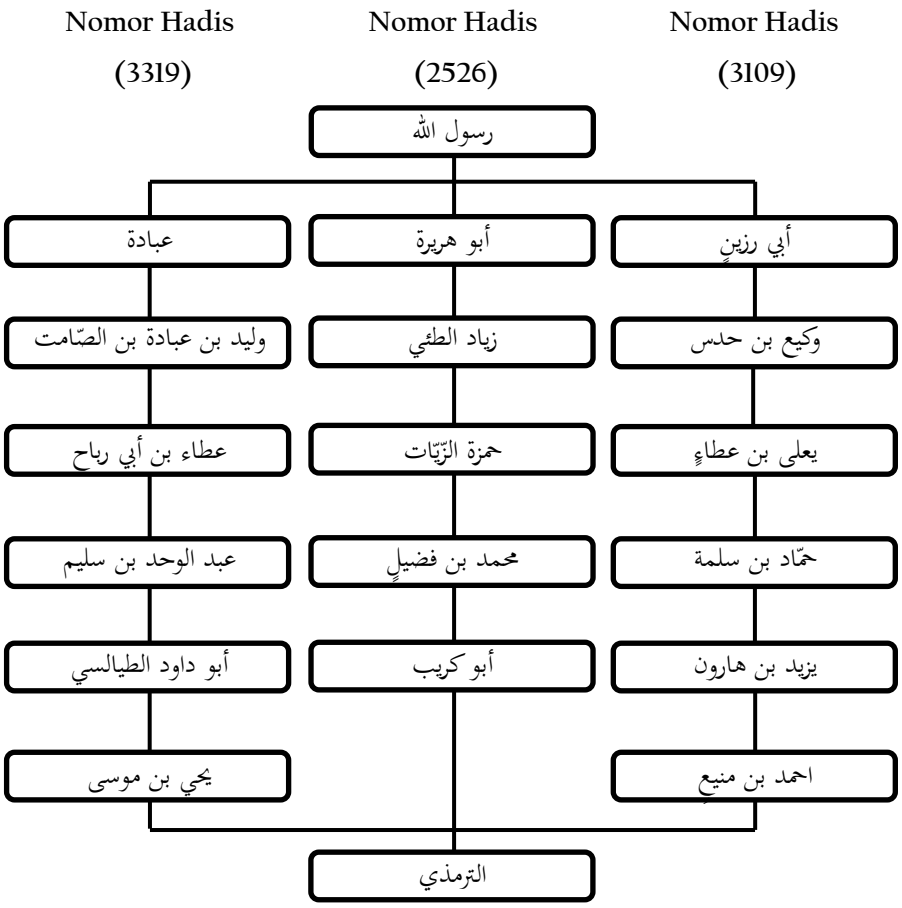

2. *I'tibar Sanad*

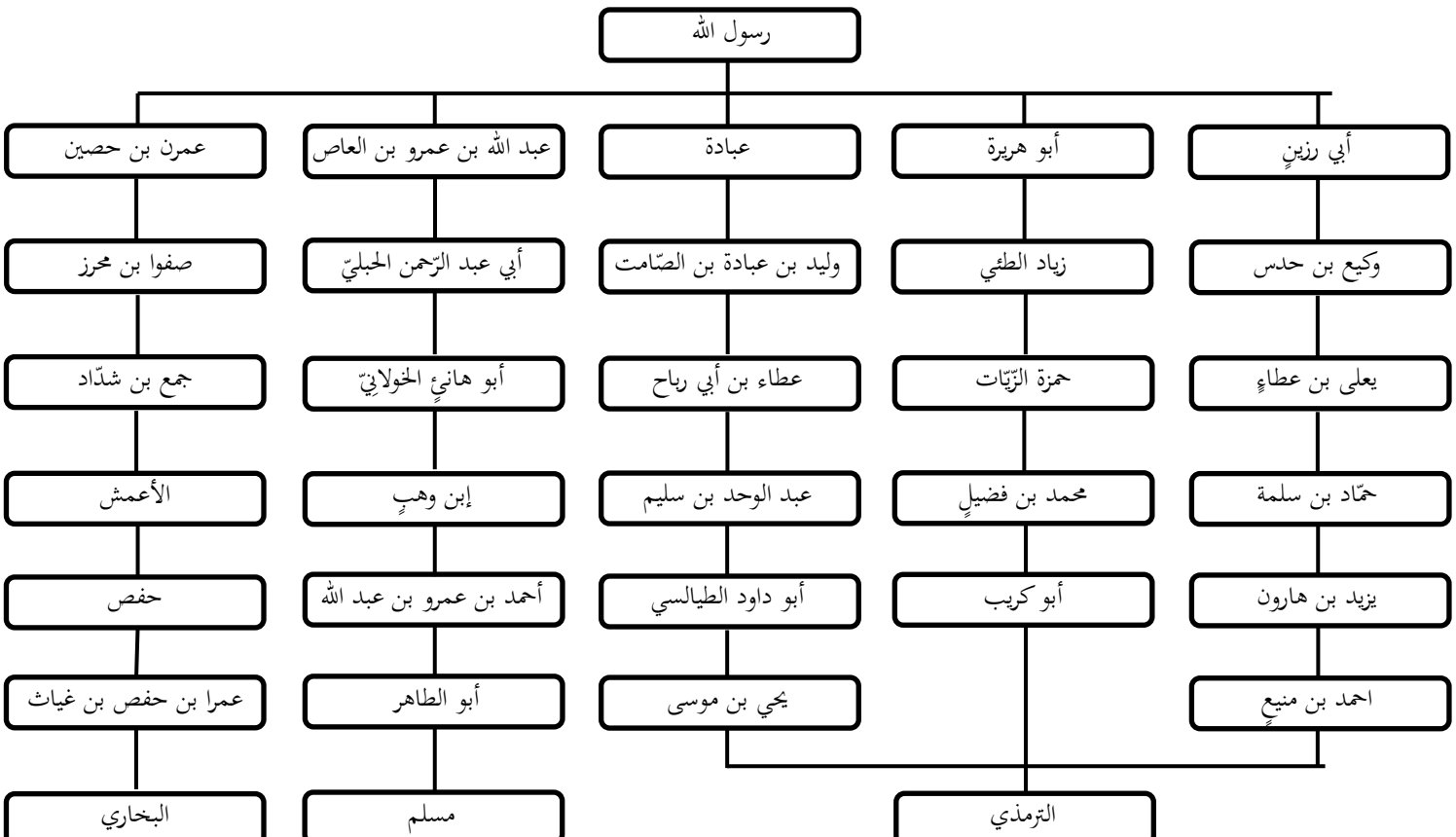

Berdasarkan bagan diatas, ada tiga jalur riwayat yang penulis tampilkan terkait hadis penciptaan awal makhluk. Adapun penyajian data periwayat penulis hanya memaparkan dari jalur riwayat Imam At-Tirmidziy nomor hadis 3109. Sedangkan dari jalur riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim sudah tidak diragukan lagi kejelasan hadisnya. Karena para ulama mengatakan keduanya sudah jelas mengenai keotentikan hadisnya.

F. Data Periwayat

Berikut ini data periwayat dari jalur Imam At-Tirmidziy nomor hadis 3109, adapun jalurnya sebagai berikut : *Ahmad bin Mani'- Yazid bin Harun – Hammad bin Salamah – Ya'la bin 'Atha – Waqi' bin Hudus – Abu Raziyn.*

1. Ahmad bin Mani'[32]

Nama lengkap : Ahmad bin Mani' bin Abdurrahman

Tempat Tinggal : Baghdad

Lahir : 160 H

Wafat : **244 H**

Kunyah : Abu Ja'far al-Bagawi

Tabaqah : Ke-10 (*tabi'-tabi'-tabi'in*)

Guru : Ibnu 'Uyainah, Ibnu 'Ulayiyah, Husyaim, Abu Bakar bin 'Iyas, Ibnu Abu Hazim, Marwan bin Syujaa' al-Jazir.

Murid : Al-Jama'ah, Ibnu Khuzaimah, al-Qayani, As-Syaraj, Ibnu Bintih, Abu Qasim al-Bagawi, Ibnu Sha'id, Ishaq bin Ibrahim bin Jamil.

Status : *Tsiqah*

Jarh wa ta'dil : An-Nasai' (*tsiqah*), Abu 'Abddillah (*shaduq*), Ad-Darqutni (*la ba'sabih*), Maslamah bin Qasim (*tsiqah*)

---

[32] Ibnu Hajar al-Asqalani. *Tahzib at-Tahzib*. juz 1. (Qahirah : Al-Risalah. 1327). h. 48-49 . (Lihat juga Ibnu Hajar al-Asqalani. *Taqrib at-Tahzib.* (Dar al-'Ashimah. 1421). h. 100.)

Jika ditinjau dari tahun wafat antara Ahmad bin Mani' (w. 244 H) dan Yazid bin Harun (w. 206 H), ada kemungkinkan untuk bertemu dalam kurun waktu yang sama, maka memungkinkan adanya relasi antara murid dan guru, maka hal ini memenuhi kreteria ketersambungan *sanad.*

2. **Yazid bin Harun**[33]

Nama lengkap : Yazid bin Harun bin Zadiy

Tempat Tinggal : -

Wafat : **206 H**

Kunyah : Abu Khalid al-Wasithi

Tabaqat : Ke-9 (*tabi'-tabi'in*)

Guru : Sulaiman at-Taymiy, Humaid bin Thawil, 'Ashim bin Ahwal, Ismail bin Abi Khalid, Abi Malik al-Syuja'iy, Yahya bin Sa'id al-Anshari, Hariry bin 'Usman, Ibnu 'Aun, Daud bin Abi Hind, Husain al-Mu'alim, Muhammad bin Ishak, Sa'id bin Jarir, Sufyan bin Husain, Kahmis bin Hasan, Muhammad bin Umar bin 'Alqamah, Muslim bin Sa'id, Hamam, Warqa' bin Umar, Hisyam bin Hasan, Ibnu 'Athar, Hajjaj bin Abi Zainab, al-Hammadin, Rabiy' bin Muslim, Su'bah, Tsauri, Sulaiman bin Ali ar-Ribb'iy, Sulaiman bin Katsir, Abdul al-Khaliq bin Salamah.

Murid : Baqiyah bin Walid, Adam bin Abi 'Iyas, Ahmad bin Hanbal, Ishak bin Rahawi, Yahya bin Ma'in, Ali bin Madin, Ibnu Abi Syaibah, Bayan bin Amar, Yundar, Abu Musa, Muhammad bin Salam, Abu Khaisyanah, Amar bin Naqid, Ibnu Numair, Muhammad bin Hatim bin Maimun, Harun bin Hamal, Muhammad bin Ubadah al-Wasathi, Abbas bin Ali al-Anbariy, Muhammad bin Abdulrahim al-Bazar, Amar bin Ali al-Fallas, al-Mufadol bin Sahla al-'Araj, Abu Qudamah, Ibnu Abi Ammar,

---

[33] Ibnu Hajar al-Asqalani. *Tahzib at-Tahzib*. juz. 4. h. 431-432. (Lihat juga ..... *Taqrib at-Tahzib.* h. 1084.)

Abdul bin Humaid, Hasan bin Ali al-Khalal, Abdullah bin Numair, Yahya bin Ja'far, Yahya bin Musa, Yusuf bin Musa al-Qathan.

Status : *Tsiqah*

Jarh wa ta'dil : Abu Thalib (*hafidz*), Al-'Ijjliyy, Ibnu Madin, Abu Hatim, Ibnu Ma'in (*tsiqah*), Amar bin 'Aun (*shaduq*)

Jika ditinjau dari tahun wafat antara Yazid bin Harun (w. 206 H) dan Hammad bin Salamah (w.167 H), ada kemungkinkan untuk bertemu dalam kurun waktu yang sama, maka memungkinkan adanya relasi antara murid dan guru, maka hal ini memenuhi kreteria ketersambungan *sanad.*

3. **Hammad bin Salamah**[34]

Nama lengkap : Hammad bin Salamah bin Dinar al-Bisriy

Tempat Tinggal : -

Wafat : **167 H**

Kunyah : Abu Salamah

Tabaqat : Ke-8 (*tabi'-tabi'in*)

Guru : Shabit bin Bunan, Qatadah, Khalil Humaid al-Thawiyl, Ishak bin Abdullah Abi Thalaha, Anas bin Sirrin, Samamah bin Abdullah bin Anas, Muhammad bin Zaid al-Qurasi, Abi Zubair al-Makki, Abdul Malik bin Numair, Abdul Aziz Shuhaib, Abi Amran al-Zauniy, Amar bin Dinar, Hisyam bin Zaid bin Anas, Hisyam bin Urwah, Yahya bin Said al-Anshari, Abu Ayyub al-Shaktani, Khalid al-Hazaiy, Daud bin Abi Hindi, Sulaiman at-Taimiy, Syamak bin Harb.

Murid : Ibnu Juraij, Sauri, Syu'bah, Ibnu Mubarak, Ibnu Mahdi, Al-Qathan, Abu Daud, Abu Walid at-Tayalisan, Abu Salamah, Adam bin Abi 'Iyas, al-Isyib, Aswad bin Umar Syazani,

---

[34] Ibnu Hajar al-Asqalani. *Tahzib at-Tahzib*. juz 1. h. 481. (Lihat juga ..... *Taqrib at-Tahzib.* h. 268.)

Bisyar bin Sar, Bahaz bin Asad, Sulaiman bin Harb, Abu Nashar at-Tammar, Hudbah bin Khaliq, Syiban bin Fharukh, Ubaidillah al-'Isyii.

Status : *Tsiqah*

Jarh wa ta'dil : Ahmad (*shabit*, *tsiqah*), Al-Hanbali (*tsiqah*), Abu Thalib, Ishak bin Mansur (sahih), Ad-Dar dari Ibnu Ma'in, Al-Madani (*shabit*).

Jika ditinjau dari tahun wafat antara Hammad bin Salamah (w.167 H) dan Ya'la bin 'Atha (w. 110 H), ada kemungkinkan untuk bertemu dalam kurun waktu yang sama, maka memungkinkan adanya relasi antara murid dan guru, maka hal ini memenuhi kreteria ketersambungan *sanad.*

4. **Ya'la bin 'Atha**[35]

Nama lengkap : Ya'la bin 'Atha al-Amir al-Layshi al-Thaifi

Tempat Tinggal : Thaif

Wafat : **110 H**

Kunyah : -

Tabaqat : Ke-4 (*tabi'in*)

Guru : Ayahnya, Awus bin Abi Awush, Umarah bin Hudair al-Yajalliy, Amar bin Syarid bin Suwaid, Amar bin 'Ash, Ibnu Sufyan bin Abdullah Ashaqafi, Abi al-Qamah al-Hasimiy, Jabir bin Yazid al-Aswad, Abi Hammam Abdullah bin Yasar al-Qufi, Ali bin Abdullah al-Baraqi, Walid bin Abdirrahman al-Jursyi, **Waqi' bin Hudus**, Yazid bin Thalq.

Murid : Syu'bah, Sauri, **Hammad bin Salamah**, Husain, Syarik, Abu Awanah.

Status : *Tsiqah*

---

[35] Ibnu Hajar al-Asqalani. *Tahzib at-Tahzib.* juz 4. h. 450-451. (Lihat juga ..... *Taqrib at-Tahzib.* h. 1091.)

Jarh wa ta'dil : Al-Asram (terpuji), Ibnu Ma'in, Ibnu Hibban, Ibnu Sa'ad, Ad-Dawary, Al-Fhadal bin Ziyad (*tsiqah*).

Dari data perawi Ya'la bin 'Atha menunjukkan adanya pertautan (*liqa'*) secara langsung, yaitu terbentuknya relasi antara murid yang memperoleh hadis dari gurunya Waqi' bin Hudus, hal ini menunjukkan adanya ketersambungan *sanad.*

5. **Waqi' bin Hudus**[36]

Nama lengkap : Waqi' bin Hudus

Tempat Tinggal : Thaif

Wafat : -

Kunyah : Abu Mus'ab al-'Uqailiy al-Thaifi

Tabaqat : Ke-4 (*tabi'in*)

Guru : **Abu Raziyn al-'Uqailiy**

Murid : **Ya'la bin 'Atha al-Amir**

Status : *Maqbul*

Jarh wa ta'dil : Ibnu Hibban (*tsiqah*), Al-Qathan (*majhul*).

Dari data perawi Waqi' bin Hudus menunjukkan adanya pertautan secara langsung (*liqa'*), yaitu terbentuknya relasi antara murid yang memperoleh hadis dari gurunya Abu Raziyn, hal ini menunjukkan adanya ketersambungan *sanad.*

6. **Abu Raziyn**[37]

Nama lengkap : Laqith bin Amar bin Shabirah bin Abdullah bin Muntafiqi bin Amar bin 'Uqail bin Ka'ab bin Rabi'ah bin Amar bin Sha'sha'ah.

Tempat Tinggal : -

Wafat : -

Kunyah : Abu Raziyn al-'Uqailiy

---

[36] Ibnu Hajar al-Asqalani. *Tahzib at-Tahzib*. juz 4. h. 314. (Lihat juga Ibnu Hajar al-Asqalani. 1421. *Taqrib at-Tahzib.* Dar al-'Ashimah. h. 1037.)

[37] Ibnu Hajar al-Asqalani. *Tahzib at-Tahzib.* juz 3. h. 479-480.

Tabaqat : Sahabat

Guru : Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*

Murid : 'Ashim bin Laqith, **Waqi' bin Hudus**

Status : -

Tabel Periwayat

No.	Nama	Ururan Periwayat	Tabaqat
1.	Abu Raziyn	Pertama	Sahabat
2.	Waqi' bin Hudus	Kedua	Ke-4 (*tabi'in*)
3.	Ya'la bin 'Atha	Ketiga	Ke-4 (*tabi'in*)
4.	Hammad bin Salamah	Keempat	Ke-8 (*tabi'-tabi'in*)
5.	Yazid bin Harun	Kelima	Ke-9 (*tabi'-tabi'in*)
6.	Ahmad bin Mani'	Keenam	Ke-10 (*tabi'-tabi'-tabi'in*)

G. Analisis Kualitas Hadis

Data hadis yang dianalisis mencakup *sanad* dan *matan*. Hasil analisisnya disebut kritik hadis. Selanjutnya kritik terbagi menjadi dua bagian yaitu kritik *sanad* dan kritik *matan*.

1. Kritik *Sanad*

Sanad yang merupakan kumpulan dari serangkaian para perawi hadis yang setiap orang dari mereka yang mengambil riwayat dari orang yang sebelumnya dan mereka mengambil orang yang sesudahnya. Sehingga *matan* hadis yang meriwayatkan tersebut sampai kepada orang yang mengeluarkannya (*mukharrij al–hadits*). Seperti Imam Ahmad bin Hanbal, Imam al-Bukhari, Muslim dan Abu Dawud. Kritik *sanad* yang merupakan pengembangan dari ilmu *al-jarh wa al-ta`dil*, diperlukan untuk

meneliti keotentikan hadis yaitu dengan menguji keberadaan *sanad* hadis, apakah ia benar-benar sahih sesuai dengan syarat-syarat hadis, yaitu : (1). bersambung *sanad*nya (2). para perawi bersifat *adil* (3). dan *dhabit*, upaya yang dilakukan untuk menguji kesahihan *sanad* dinamakan kritik *sanad*.[38] Berbagai kaidah yang terkait dengan kritik *sanad* ini, telah dirumuskan para ulama dalam ilmu *al-jarh wa al-ta`dil.*

Dari penjelasan diatas, dengan memperhatikan data periwayat yang telah dipaparkan, maka dapat dipahami hadis penciptaan awal makhluk yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidziy *sanad*nya *marfu*' (bersandar kepada Rasulullah) dan *muttashil* (bersambung) dari awal sampai akhir, yang ditunjukkan adanya relasi antara guru dan murid, dan memperhatikan tahun wafat dan lahir mereka yang memungkinkan adanya pertemuan atau memastikan mereka hidup semasa. Semua perawi dalam *sanad* hadis di atas menurut ulama *Jarh wa al-Ta'dil* telah memenuhi syarat bersifat *tsiqah* ('*adil* dan *dhabit*), dengan melihat komentar para ulama yang diberikan terhadap para rawi, dan juga *sanad*nya terhindar dari *syadz* dan *illat.* Maka disimpulkan kualitas hadis tersebut sahih dan dapat dijadikan hujjah.

2. Kritik ***Matan***

Kritik *matan* ini juga dilakukan dengan upaya untuk meneliti keotentikan hadis, yaitu dengan menguji keberadaan hadis, apakah ia telah benar-benar telah memenuhi syarat-syarat kesahihannya. Adapun syarat kesahihan *matan* hadis menurut para ulama adalah : (1). tidak terdapat *syadz* (kejanggalan) pada *matan* hadis yang *sanadnya* sahih dan (2), tidak terdapat *illat* (cacat) pada *matan* hadis yang juga *sanadnya* sahih. Sebab bisa

[38] Alfia, Fitriadi, Suja'i. *Studi Ilmu Hadis.* (Riau : Kreasi Edukasi. 2016), h. 177.

jadi, suatu hadis yang *sanadnya* sahih akan tetapi dari segi *matan* terdapat *syadz* dan *illat* (kejanggalan dan kecacatannya) jika dibandingklan dengan hadis yang lain sama.[39]

Dalam kaitan tersebut, adapun tolak ukur penelitian *matan* yang telah dikemukaan oleh Al-Khathib Al-Baghdadi menjelaskan bahwa *matan* hadis yang *maqbul* (diterima sebagai *hujjah*) haruslah:

a. Tidak bertentangan dengan akal sehat.
b. Tidak bertentangan dengan hukum Al-Quran yang telah *muhkam.*
c. Tidak bertentangan dengan hadis *mutawattir*.
d. Tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama masa lalu.
e. Tidak bertentangan dengan dalil yang sudah pasti (*qath'i*).
f. Tidak bertentangan dengan hadis *ahad* yang kualitas keshahihanya lebih kuat.[40]

Mengacu pada kaidah kesahihan *matan* hadis, secara substansial tidak ada perbedaan atau pertentangan antara hadis tentang penciptaan awal makhluk yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidziy, dengan hadis yang diriwayatkan oleh perawi lain tidak terdapat pertentangan bahkan diantaranya saling melengkapi antara satu dan yang lain, dan tidak terdapat *sydaz* dan *illat*. Begitu juga makna hadis tidak terdapat pertentangan dengan Al-Quran, hadis yang lebih kuat atau logika. Bahkan hadis tersebut dikuatkan dengan dalil Al-Quran, yang terdapat dalam surat Al-Anbiya ayat 30, berbunyi :

---

[39] Alfiah, dkk. *Studi Ilmu Hadis*. h.178.

[40] Syuhudi Ismail. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi.* (Jakarta : Bulan Bintang. 1992). h. 126.

وَجَعَلْنَا مِنَ ٱلْمَآءِ كُلَّ شَىْءٍ حَىٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *matan* hadis penciptaan awal makhluk riwayat Imam At-Tirmidziy, memenuhi standar kreteria kesahihan pada *matan*, artinya *matan* hadisnya berkualitas *sahih* dan dapat diterima sebagai hujjah.

BAB III

Imam As-Suyuthi dan Kitab *Qut Al-Mughtadziy*

A. Biografi Imam As-Suyuthi

1. Nasab dan Perjalanan Intelektual

Imam As-Suyuthi memiliki nama lengkap Abdurrahman bin Kamal bin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiqudin bin Fakhr Utsman bin Nazirudin Muhammad bin Saipudin, Hadir bin Najmudin, Abi Shalah Ayub bin Nashirudin, Muhammad Ibn Syaikh Hamamuddin al-Hamam al-Hudhairi al-Suyuthi al-Syafi'i. Jalaluddin adalah *laqabny*a dan Abu Fadhl *kunyahnya*, lahir di Kairo pada malam *ahad* sesudah maghrib bertepatan dengan 849 H/1445 M. Ayahnya keturunan keluarga Hamamuddin yang menetap di As-Sauth, keluarga keturunan seorang pemuka tarekat dan tasawuf ia bermazhab Syafi'i.[41]

Adapun dinisbatkan namanya kepada Al-Khudairi, karena ia dikaitkan dengan sebuah daerah di negeri Baghdad".[42] Dimasa kecilnya ia juga dikenal dengan *Ibnu Kutub* (anak kitab), yang mana pada saat itu ibunya sedang hamil besar, kemudian hendak mengambil buku keperpustakaan pribadi milik ayahnya, lalu tiba-tiba perut ibunya merasa sakit hendak melahirkan, singkat cerita lalu lahirlah Imam As-Suyuthi dan ibunya meletakkanya diantara buku-buku ayahnya.

Pada usia tiga tahun, ayahnya seringkali membawanya untuk menghadiri majelis *ta'lim* seperti Ibnu Hajar dan al-Muhaddis Zainuddin Ridwan al-Atai. Ia pun berguru kepada Sirajuddin Umar al-Wardi kemudian memperdalam ilmunya

---

[41] Jalaluddin As-Suyuthi. *Al-Asybah Wa an-Nadzair*. (Al-Qahirah: Maktabah Saqafi. 2007). h. 15.

[42] Jalaluddin As-Suyuthi. *Al-Luma' fi Asbabul Wurud.* terj. Bahrun Abu Bakar. Sinar Baru. (Bandung: Algesindo. 2005) h. 336.

dengan berguru kepada beberapa Syekh. Ia juga pernah dibawa untuk bertemu Muhammad al-Majzu seorang wali besar yang tinggal di sebelah al-Nafisi untuk meminta berkah.[43] Berkat didikan ayahnya yang begitu hebatnya, dari sejak kecil Imam As-Suythi dikenalkan dengan ilmu-ilmu agama, tak hanya itu Imam As-Suyuti didik langsung oleh guru ahli terhadap masing-masing disiplin keilmuan.

Diusianya belum genap enam tahun Imam As-Suyuthi harus menjadi seorang anak yatim, ayahnya wafat pada usia 50 tahun dan ia belum sempat menjadi guru baginya. Namun keadaan tersebut yang menjadi dorongan baginya agar terus belajar dan menulis. Kesungguhannya dalam menuntut ilmu dapat terlihat dari hasil karangannya yang meliputi semua cabang keilmuan, di antaranya: tafsir, ilmu hadis, fiqih, *tasawuf, nahwu, dan balagah (badi', bayan, ma'ani)*.[44] Musibah yang menimpanya tidak begitu menyurutkan semangatnya, justru Imam As-Suyuthi mendijadikan hal tersebut menjadi motivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, maka tek heran ia banyak menguasai disiplin keilmuan.

Imam As-Suyuthi hidup pada masa kekuasaan Dinasti Mamluk pada abad ke-15 M, yang sebelumnya dikuasai Khilafah Abbasiyah di Bagdad, namun jatuh ke tangan Hulago pada pertengahan abad ke-7 H (659 H). Hal ini menjadi peluang bagi As-Suyuthi dalam pengembangan karir keilmuannya. Karena penguasa Mesir pada saat itu memfokuskan perhatiannya kepada pengembangan penelitian ilmiah. Pada saat itu pusat-pusat kajian Islam berkembang dengan sangat pesat. Sehingga banyak

---

[43] Jalaluddin As-Suyuthi . *Al-Luma' fi Asbabul Wurud.* h. 2.

[44] Jalaluddin As-Suyuthi. *Jami' al-Jawami'*. Tahqiq Abdussalam. (Kuwait: Dar al-Buhuts al-Islamiyah. 1979). h. 7.

melahirkan sarjana-sarjana terkemuka.[45] Peluang emas yang ia dapatkan dimanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mengkontribusinkan pemikirannya dalam penelitian keilmuan, yang menjadikan hal tersebut sebagai sumber wawasan pengetahuan bagi para pengkaji.

Pada usia tujuh belas tahun Imam As-Suyuthi diberi ijazah dan kepercayaan oleh gurunya untuk mengajarkan ilmu sastra Arab, dan diusia dua puluh tujuh tahun telah diberi wewenang mengajarkan hukum agama dan memberikan fatwa. Sehingga terkenal dan dinobatkan sebagai Guru besar pada sekolah Ibnu Thulus, As-Syaikhuniyah dan Al-Bibrisiyah.[46] Bukan hanya menguasai disiplin ilmu yang sangat banyak dikuasai, namun keontetikan ilmu juga bisa dipertanggung jawabkan. Inilah yang membuat Imam As-Suyuthi mendapatkan kepercayaan yang begitu sangat besar, sehingga keilmuannya patut dipertimbangkan.

Perjalanan intelektual Imam As-Suyuthi dalam khazanah keilmuannya memiliki sangat banyak guru yang ia datangi untuk belajar dan mendapatkan ijazah. Inilah yang menjadi sumber pengetahuannya, adapun guru-gurunya seperti :

Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, Alamuddin Shalih bin Sirajuddin Umar al-Bulqini, Syarafuddin Yahya al-Munawi As-Syafi'i, Taqiyuddin Abu al-Abbas Ahmad bin Kamaluddin As-Syamani al-Hanafi, Muhyidin al-Kafiji.[47] Ahmad bin Ibrahim bin Nashr bin Ahmad, Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Abu Bakar As-Syarimsahi As- Syafi'i. Taqiyuddin Ahmad bin Muhammad, Taqiyuddin As-Syibli Hanafi, Abdul Aziz bin Abdul Wahid bin

---

[45] A. Hasyimy. *Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1979). h. 3.

[46] Nadjih Ahjad. *Al-Jami' al-Shaghir*. terj. Jilid 1. (Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1995) h. 7-10.

[47] Wildan Jauhari. *Mengenal Imam As-Suyuthi* . (Jakarta: Rumah Fiqih. 2018). h. 12-13.

Abdullah, Muhyiddin Muhammad bin Sulaiman al-Rumi Hanafi, Ja'far bin Ibrahim, Jalaluddin Mahalli, Abu al-Fadl Muhammad bin Muhammad al-Hasyimi, Al-Syams Mirzabani.[48] Itulah beberapa guru yang menjadi sember keilmuan yang dikuasai oleh Imam As-Suyuthi.

Sebagai seorang ulama besar dan ahli diberbagai bidang keilmuan, sudah tidak diragukan lagi banyak orang yang datang mencarinya untuk belajar ilmu pengetahuan kepadanya, adapun murid-muridnya sebagai berikut :

Abdul Qadir bin Muhammad bin Ahmad Asy-Syadzili Asy-Syafi'i, Muhammad bin Ahmad bin Iyas Hanafi, Muhammad bin Abdurrahman bin Ali bin Abu Bakar Al-'Alqami, Muhammad bin Ali bin Ahmad Ad-Dawudi Al-Mishri, Umar bin Ahmad al-Syama', Muhammad bin Al-Qadhi Radhiyuddin Muhammad bin Muhammad, Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusuf Asy-Syami, Yusuf bin Abdullah Al-hasani Al-Armayuni Asy Syafi'i.[49] Al-Hajj Muhammad Sukhyah, Al-Sya'rani Abdul Wahab Ibnu Ahmad.

2. **Karya-karya**

Menginjak usia 40 tahun, Imam As-Suyuthi lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menyendiri dan meninggalkan semua aktifitasnya, baik mengajar dan berfatwa, yang mana lebih ia fokus untuk beribadah dan menulis buku. Pada saat itu banyak tawaran dan hadiah silih berganti yang datang kepadanya, mulai dari para pejabat dan penguasa Mesir kala itu, namun tak diterimanya. Dalam kurun waktu 22 tahun, ia mampu menghasilakan karya tulis mencapai kurang lebih 600 kitab[50], baik yang tebal maupun risalah-risalah yang singkat. Yang mana

---

[48] Jalaluddin As-Suyuthi. *al-Sunnah : Kontra Atas Penimpangan Sumber Hukum Orisional.* terj. Saifullah. (Surabaya: Risalah Gusti. 1996). h. 152.

[49] Wildan Jauhari. *Mengenal Imam As-Suyuthi* . h. 13-14.

[50] Wildan Jauhari. *Mengenal Imam As-Suyuthi* . h. 14-17.

karyanya mencakup aspek bidang keilmuan seperti ilmu aqidah, ushul, fiqih, tafsir, hadis, sejarah, bahasa Arab. Di antara karya Imam As-Suyuthi yaitu:

Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an, Tafsir al-Jalalain, Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul, Al-Durr al-Mantsur fi al-Tafsir bi al-Ma'thur, Mutasyabih al-Qur'an, Jami' As-Shagir, Qut Al-Mughtadziy 'Ala Jami' at-Tirmidzi. Al-Asybah Wa an-Nazhair, Syarh Sunan Ibnu Majah, Al-Asybah wa an-Nazhair, Ihya'ul Mayyit bi Fadhaili Ahlil Bait, Al-Jami' al-Kabir, Al-Hawi lil Fatawa, Al-Habaik fi Akhbar al-Malaik, Al-Dar al-Muntatsirah fi al-Ahadits al-Musytahirah, Ad-Dibaj 'ala Shahih Muslim bin al-Hajjaj, Ar-Raudh al-Aniq fi Fadhli ash-Shadiq, Al-'Urf al-Wardi fi Akhbari al-Mahdi, Al-Gharar fi Fadhaili 'Umar, Al-fiyatu as-Suyuthi, Al-Kawi'ala Tarikh as-Sakhawi, Al-La Ali al-Mashnu'ah fi al-Hadis al-Mudhu'ah, Al-Madraj Ila al-Mudraj, Al-Mazhar fi Ulum al-Lughah wa Anwa'uha, Al-Mahdzab fima Waqa'a fi al-Qur'an min al-Mu'rab, Asbab Wurud al-Hadits, Asrar Tartib al-Qur'an, Anmudzaj al-Labib fi Khashais al-Habib, Al-Muna fi al-Kuna, Irsyad al-Muhtadin ila Nashrati al-Mujtahidin, I'rab al-Qur'an, Ilqam al-Hajar liman zaka sab Abi Bakr wa 'Umar, Huruf al-Hija', Tarikh al-Khulafa', Tahdzir al-Khawash min Ahadits al-Qashash, Tuhfatu al-Abrar binakti al-Adzkar an-Nawawiyyah, Tadrib ar-Rawi fi Syarhi Taqrib an-Nawawi, Tazyin al-Mamalik bi Manaqib al-Imam Malik, Tamhid al-Farsy fi al-Khishal al-Maujibah li Zhil al-'Arsy, Tanwir al-Hawalik Syarh Muwaththa' Malik, Tanbih al-Ghabiyy fi Tibra'ati Ibni 'Arabi, Husnu al-Muhadharah fi Akhbar Mishr wa al-Qahirah, Dur as-Sihabah fiman dakhala Mishr min as-Sahabah, Dzam al-Makas, Syarh As-Suyuthi 'Ala Sunan an-Nasai, Shifatu Shahibi az-Dzauqi 'Aini al-Ishabah fi Ma'rifati As-Shahabah, Kasyf, As-Salim, Thabaqat al-Huffadz, Thabaqat al-Mufassirin, 'Uqudul Jiman fi 'ilmi al-Ma'ani wa al-Bayan, 'Uqudu az-

Zabarjid 'ala Musnad al-Imam Ahmad fi I'rab al-Hadits, Al-Mughthi fi Syarhi al-Muwaththa', Lubb al-Lubbab fi Tahrir al-Ansab, Al-Bab al-Hadits, Ma Rawahu al-Asathin fi 'Adami al-Maji'i ila as-Salathin, Musytaha al-Uqul fi Muntaha an-Nuqul, Mathla' al-Badrain fiman Yu'ti Ajruhu Marratain, Miftahu al-Jannah fi al-I'tisham bi as-Sunnah, Miftahamat al-Aqran fi Mubhamat al-Qur'an, Nazham al-Aqyan fi A'yan al-A'yan, Ham'u al-Hawami' Syarhu Jami'u al-Jawami', At-Tahddauts bi Ni'matillah, Mu'jam al-Mu'allafat As-Suyuthi , Fahrusat Mu'allafatii, Al-Faruq Baina al-Mushanif Wa as-Sariq, Thibb an-Nufus, Nawadzir al-Aya' fi Ma'rifati al-Niya', Ar-Rahman fi at-Thibbi Wa al-Hikmah, Al-Badi'iyyah fi Madh al-Rasul.[51]

Menjelang wafatnya Imam As-Suyuthi mengalami sakit selama seminggu akibat pembengkakan pada tangan kirinya. Bertepatan pada hari Jumat 17 Jumadil Awal 911 H/1505 M meninggal dunia dan dimakamkan didaerah Husy Qushun di luar pintu *Qarafah*.[52] Diusia 62 tahun karir keilmuan selesai untuk selamanya.

B. Kitab *Qut Al-Mughtadziy*

1. Latar Belakang Penulisan

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, Imam As-Suyuthi mengarang sebuah kitab *syarah* yang diberi judul *Qut Al-Mughtadziy*, atau dengan judul lengkap *Qut Al-Mughtadziy 'Ala Jami' At-Tirmidziy*. Kitab *Qut Al-Mughtadziy* ini merupakan *syarah* dari salah satu kitab induk hadis yaitu *Sunan At-Tirmidziy*. Kitab *Qut Al-Mughtadziy* disusun Imam As-Suyuthi setelah ia menyelesaikan penyusunan kitab *syarah* dari ulama mazhab, seperti : kitab *Musnad*

---

[51] Jalaluddin As-Suyuthi . *Al-Asybah wa an-Nadzair*. h. 17.
[52] Jalaluddin As-Suyuthi . *Al-Asybah wa an-Nadzair*. h. 18.

Abu Hanifah, *Muwathta*' Imam Malik, *Musnad* Asy-Syafi', *Musnad* Ahmad bin Hanbal.[53]

Tersusunya kitab *Qut Al-Mughtadziy* ini kisaran abad ke-9 tahun 849 H atau abad ke-15 tahun 1445 M. Berdasarkan terbitan Universitas Ummul Quro yang bertempat di Saudi Arabia pada tahun 1424 H/2004 M, kitab *Qut Al-Mughtadziy* yang ditahkik oleh Nashir bin Muhammad bin Hamid Al-Ghoribi memiliki 2 volume, terdapat 38 bab dengan ketebalan kurang lebih 1250 halaman. Juz pertama, selain berisi *muqaddimah* juga terdapat 22 bab pembahasan, sedangkan pada jus kedua terdapat 16 bab pembahasan.

Secara umum, tujuan penyusunan kitab-kitab *syarah* hadis, termasuk kitab *Qut Al-Mughtadziy* dan kitab *syarah* hadis standar (*Kutub Al-Sittah*) lainnya adalah agar pembaca bisa mendapat manfaat, yaitu menemukan apa yang mereka butuhkan dari penjelasan hadis-hadis Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam*, tanpa perlu bersusah payah mencarinya pada kitab-kitab *syarah* yang lain.

Salah satu tujuan Imam As-Suyuthi dalam mengarang kitab *syarah* ini yaitu untuk mengambil *khidmah* dari para ulama yang mengarang *Kutub Al-Sittah*, dan empat ulama *mazhab.*

إعلم أن لي كل كتاب من الكتب المشهورة في الحديث تعليقة و هي: الموطأ, و مسند الشاقعي, و مسند الإمام ابي حنيفة , و الكتب الستة [54]

Ketahuilah sesungguhnya aku menulis kitab dari setiap kitab-kitab ulama hadis yang masyhur, seperti Muwaththo', Musnad Asy-Syafi'i, dan Musnad Imam Abu Hanifah, dan ulama pengarang Kutub Al-Sittah.

---

[53] Jalaluddin As-Suyuthi. *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' at-Tirmidziy.* (Beirut : Darul Kutub al-Ilmiyyah.) h. 39.

[54] Jalaluddin As-Suyuthi. *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' at-Tirmidziy.* h. 39.

Dalam *muqoddimahnya* disebutkan nama-nama kitab dari ulama empat *mazhab* yang menjadi penguat dari *Kutub Al-Sittah*, seperti kitab *Sunan* Abu 'Isa At-Tirmidziy, Sahih Bukhari yang di*syarah*kan dalam kitab *At-Tawasyih*, Sahih Muslim kitab *syarah*nya *Ad-Dibaj* dan begitu juga Sunan Abu daud kitab *syarah*nya *Mirqatu ash-Shu'ud* dan kitab *syarah Qut Ai-Mughtadziy 'Ala Jami' At-Tirmidziy.*[55]

2. Sumber Kitab

Adapun yang menjadi tujuan Imam As-Suyuthi dalam karanganya tersebut, yaitu untuk menjauhkan dari segala permasalahan atau pemahaman yang rancu dan hal apa saja yang digunakan untuk menjelaskan pemahaman terkait sanad dan matan hadis pada *Jami' At-Tirmidziy*.

Kitab *Qut Al-Mughtadziy* ini banyak mendapatkan komentar positif dari para ulama, karena dinilai memberi manfaat yang sangat besar bagi pemahaman hadis. Dalam pen*syarah*an Imam As-Suyuthi tidak menjelaskan hadis dengan penjelasan yang sangat panjang, melainkan dengan penjelasan yang ringkas, sehingga hadis tersebut dapat dipahami sekira-kira dapat memahami. Kitab *syarah Qut Al-Mughtadziy* ini berbeda dengan kitab *syarah* lain sebelumya, karna didalamnya hanya menyebutkan potongan-potongan hadis dari kitab Sunan At-Tirmidziy. Adapun kitab *syarah* terdahulu yang men*syarah*kan Sunan At-Tirmidziy diantaranya adalah :

a. Kitab *Aridhatu al-Ahwadzi* karya Qadhi Abu Bakar bin al-'Arabi (w 543 h).
b. Kitab *An-Nafhu asy-Syadz* karya Ibnu Sayyid al-Yu'mar (w 734 h).

[55] Jalaluddin As-Suyuthi. *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' at-Tirmidziy.* h. 39.

c. Kitab *Takmilatu Syarah At-Tirmidziy* karya Al-Hafidz Zainuddin al-Iraqi (w 806 h). [56]

Imam As-Suyuthi terkadang mengutip pendapat dari kitab *syarah* terdahulu, guna memperkuat pendapat dalam kitab *syarah*nya dengan menggunakan sistematika yang khusus, serta meringkas dari setiap hadis yang ada pada kitab Sunan At-Tirmidziy. Sehingga tulisanya memiliki manfaat yang besar bagi para ulama dimasa setelahnya, seperti Mubarakfuri, Banwuri dan lainya.

3. **Metode Penulisan**

Metode dan sistematika yang digunakan Imam As-Suyuthi dalam penyusunan kitab ini yaitu menggunakan metode *ijmali.*[57] Metode *ijmali* adalah metode *syarah* hadis dengan ciri umumnya memberi penjelasan secara global dan ringkas.[58] Terhadap pemahaman yang belum secara gamblang dijelaskan. Imam As-Suyuthi tidak men*syarah*kan hadis yang menurutnya sudah jelas maknanya atau yang memang tidak memiliki permasalahan dari segi bahasa dan pemikiran.

Maka dalam kitab *Qut Al-Mughtadziy* mencakup beberapa aspek keilmuan seperti : Bahasa 'Arab, *Nahwu*, *Balagha*, Aqidah, dan sumber pemahaman hadis lainnya yang memiliki manfaat untuk memperkuat pemahaman *syarah* yang dikarangnya. Untuk memulai pen*syarah*an, dalam *muqoddimahnya* Imam As-Suyuthi menyebutkan perkataan ulama terdahulu seperti komentar ulama terhadap status hadis, apakah hadis tersebut *hasan sahih* atau *hasan sahih gharib* dan *gharib*, dan hal yang terkait dalam

---

[56] Jalaluddin As-Suyuthi . *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' at-Tirmidziy*. h. 40.

[57] Nizar Ali. *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan.* (Yogyakarta: Alfatih. 2001). h. 42.

[58] Nizar Ali. *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*. h. 43.

musthalahul hadis baik itu kualitasnya, maupun derajat *sanad* dan *matan* hadisnya.[59]

Secara garis besar dalam *Qut Al-Mughtadziy* terdapat tiga pendekatan dalam pemahaman : Pertama melalui pendekatan kebahasaan, Imam As-Suyuthi memberi perhatian terhadap penulisan lafadz yang *warid* hadis mulai perbab, seperti pemasalahan dalam penulisan riwayat yang lebih dari dua, dan dari segi bahasa yang memiliki makna lain. Imam As-Suyuthi mengutip pemikiran-pemikiran ulama hadis lainya yang relevan, dengan tujuan untuk penselarasan atau sebagai *penarjih* perakataan ulama terdahulu seperti : Ibnu Sayyidinnas, Al-Iraqi, An-Nawawi, Ibnu Hajar, Ibnu Arabi, Qodhi al-Iyyad, At-Thoyyibi, Hafidz al-Mizzi.[60] Kedua korelatif antara hadis-hadis yang terkait. Ketiga pendekatan aqidah (teologis), yang menjadikan tolak ukur terhadap pemahaman.

Adapun teknik interpretasi dan pendekatan yang digunakan Imam As-Suyuthi dalam penyusunan kitab, secara umum sebagai berikut :

Imam As-Suyuthi menjelaskan hadis-hadis berdasarkan dari pendapat para ulama fikih dan hadis, kemudian mengambil pendapat yang paling kuat, sehingga menghasilkan pemahaman yang tepat. Imam As-Suyuthi memfokuskan untuk menjelaskan lafal-lafal yang belum jelas secara maknanya, dalam artian lafal tersebut masih menjadi perdebatan. Ada kalanya ketika Imam At-Tirmidziy tidak menyebutkan pendapat para ulama, maka Imam As-Suyuthi menambahkan dengan mengutip beberapa pendapat ulama tersebut. Ia juga memperkuat hadis-hadis yang diriwayatkan Imam At-Tirmidziy dengan riwayat-riwayat lain,

---

[59] Jalaluddin As-Suyuthi. *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' at-Tirmidziy.* h. 55.
[60] Jalaluddin As-Suyuthi . *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' at-Tirmidziy.* h. 55.

sehingga menghilangkan praduga bahwa hadis yang diriwayatkan Imam At-Tirmidziy lemah. Menambahkan beberapa pendapat ulama sebagai upaya mengambil keputusan hukum yang ditinggalkan oleh Imam At-Tirmidziy. Terakhir ia menjelaskan diksi kata Imam At-Tirmidziy yang terkesan *mujmal*, sehingga lebih mudah dipahami.[61]

Dari langkah-langkah uraian diatas penulis tidak menemukan secara teks dalam kitab *Qut Al-Mughtadziy*. Sehingga penulis hanya merefresentasikan langkah-langkah tersebut dari kitab *syarah* karang Imam As-Suyuthi lainnya, dengan metode yang sama, seperti kitab *Al-Dibaj syarah* dari *Sahih Muslim*.

[61] Jurnal Living Hadis. Asrar Mabrur Faza. *Metode Syarah Al-Suyutu Dalam Al-Dibaj.* vol. 1. (IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. 2016). h. 8-9.

BAB IV
PEMAHAMAN IMAM AS-SUYUTHI TENTANG HADIS PENCIPTAAN AWAL MAKHLUK DALAM KITAB *QUT AL-MUGHTADZIY*

A. Pemahaman Imam As-Suyuthi

Hadis tentang *qalam* إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ ٱلقلمُ secara zahir menjelaskan bahwa awal makhluk yang Allah ciptakan dari segala ciptaan yang ada adalah *qalam*, karna melihat secara fungsinya digunakan untuk menulis, namun bagaimana *syarah* hadis tersebut. Imam As-Suyuthi *mensyarahkan* tentang hadis penciptaan awal makhluk dalam kitab *Qut Al-Mughtadziy*. Lalu bagaimana pemahamannya tentang hadis tersebut, *matan* dengan *syarah* pastinya berbeda, dan hanya mereka yang diberikan keutamaan dari Allah yang mampu mengulas makna yang terkandung dari setiap hadis yang di sampaikan oleh Rasulullah.

Menurutnya, hadis dengan lafadz إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ ٱلقلمُ merupakan awal makhluk yang tercipta menurut jenisnya, karna Imam As-Suyuthi berpendapat lafadz teks hadisnya seharusnya di *marfu'kan* bukan dengan *manshub*, sehingga menjadi *khabar* dari إِنَّ yang memberi faedah bahwa *qalam* adalah makhluk yang diciptakan pertama dari jenisnya. Sedangkan kalau mengunakan lafadz *qalam* dengan *menashabkanya* hal yang demikian adalah salah. Imam As-Suyuthi mengutip pendapat Zainul Arabi tentang hadis dengan lafadz yang menggunakan kata : إِنَّ أول ما خلق الله Sangatlah banyak sekali, ada lafadz hadisnya seperti:

إِنَّ أول ما خلق الله العقل

Sesungghnya awal makhluk yang pertama Allah ciptakan adalah Akal.

إنَّ أول ما خلق الله نوري

Sesungguhnya awal makhluk yang pertama Allah ciptakan adalah Cahaya-cahaya.

إنَّ أول ما خلق الله الروح

Sesunggunya awal makhluk yang Allah ciptakan adalah Ruh.

إنَّ أول ما خلق الله العرش

Sesunggunya awal makhluk yang Allah ciptakan adalah 'Arasy.

Maka dari keempat lafadz hadis[62] ini kalau dipahami secara teks maka akan melahirkan pemahaman yang saling bertentangan, dimana setiap hadis mengklaim bahwa makhluk yang pertama adalah *qalam* sedangkan hadis lain menyatakan *akal*, *cahaya*, *ruh*, '*arasy*, maka akan saling bertentangan satu dengan lainya.

Imam As-Suyuthi mengutip pendapat Abu Muhammad bin Sayyid Al-Bathliyus yang menyatakan bahwa kelima hadis awal makhluk yang diciptakan oleh Allah dari setiap jenisnya bukan pada hakikatnya, itu semua adalah kalimat yang di *idhofa*-kan kalimat yang disandarkan, maka awal dari setiap segala yang disebutkan adalah awal dari jenis makhluknya, seperti *qalam* adalah awal diciptakan sebelum *syajar* (pohon), lalu kemudian cahaya adalah awal diciptakan sebelum Nur-Nya Nabi Muhammad, sedangkan *aqal* diciptakan sebelum benda yang *latif*, dan 'Arasy diciptakan sebelum benda *kashif* dan sebagainya .[63]

---

[62] Jalaludin As-Suyuti. *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' At-Tirmidziy.* h. 516.
[63] Jalaludin As-Suyuti. *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' At-Tirmidziy.* h. 516.

Imam As-Suyuthi berpendapat terhadap hadis dengan lafadz إنَّ أول ما خلق الله sebsgsi berikut :

قلتُ : حديث العقل موضوع, والثلاثة الأُخر لم ترد بهذا اللَّفظ فاستغنى عن التأويل.[64]

Imam As-Suyuthi berkata : Bahwa hadis aqal maudhu', dan tiga redaksi lainnya tidak ada lafadznya, maka tidak perlu di ta'wil.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lafadz awal yang digunakan dalam hadis tersebut, bukan menunjukkan awal makhluk yang pertama kali Allah ciptakan, melainkan awal disini menunjukkan permulaan dari setiap jenis makhluk yang ada dimuka bumi ini, sebagaimana yang dipaparkan oleh Imam As-Suyuthi dalam kitab *syarahnya* tersebut.

Kemudian suatu ketika sahabat bertanya kepada Rasulullah dengan lafadz hadis يَارَسولَ اللهِ مِمَّ خُلقَ الخَلْقُ؟ قال : ((من الماء)) *Ya Rasulullah dari mana diciptakan makhluk, Rasul bersabda dari air.* Makna dalam hadis ini sangat jelas secara tekstualnya (bahwa air adalah makhluk Allah yang pertama diciptakan-Nya). Ini merupakan salah satu dalil penguat bagi hadis yang di *syarah* Imam As-Suyuthi dalam kitab *Qut Al-Mughtadziy* terhadap Sunan At-Tirmidziy.

Selanjutnya Imam As-Suyuthi men*syarah*kan hadis dengan lafadz كانَ في عَماءٍ ما تَحْتَهُ هَواءٌ وَمَا فَوْقَهُ هَواءٌ, وَخَلَقَ عَرْشَهُ عَلى الماءِ : *Dia berada di 'Amma (suatu kekosongan murni) tidak ada diatas dan dibawahnya udara, kemudian Dia menciptakan 'Arasynya diatas air.* Sahabat bertanya *Ya Rasulullah dimana tempat Allah sebelum Allah menciptakan makhluk-makhluk-Nya?* Rasul menjawab pada عماء, dalam kamus bahasa Arab artinya adalah suatu kekosongan murni, dan dalam kamus bahasa Arab lainnya mengatakan عماء di artikan dengan sesuatu yang tidak diketahui

[64] Jalaludin As-Suyuti. *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' At-Tirmidziy.* h. 516.

bagaimana bentuknya, lalu disebutkan artinya dari عماء sesuatu yang tidak bisa dijangkau oleh akal dari anak-anak Adam yaitu manusia, tidak terpikir oleh aqal pikiran, dari kebiasaan manusia, karna kata dimana, menunjukkan tempat dan itu mustahil bagi Allah. Maka ada lafadz yang dibuang atau artinya harus di *ta'wil* sebagaimana yang terdapat dalam lafadz ayat tentang : جاء هم رسول من عند الله[65] Maka lafadz yang disembunyikan itu adalah dimana Allah ciptakan Arasy dengan dalil hadis yang menyatakan bahwa "*Arasy* tercipta setelah sebelumnya adalah Air.

قال الأزهري : نحنُ نؤمن به ولا نكيِّفه بصفة : أي نُجْرِي اللَّفظ على ما جاء عليه من غير تأويلٍ.

Imam As-Suyuthi menambahkan pemahaman Al-Azhari mengatakan kami beriman kepada apa yang telah diturunkan Allah tanpa mensifati-Nya dengan hal-hal yang tidak layak baginya yaitu tidak mensifati Allah dengan sifat makhluk, meskipun tanpa harus *menta'wil*. وَخَلَقَ عَرْشَهُ عَلى الماءِ[66] "*Adapun 'Arasy tercipta diatas air*". Lafazd ini menjelaskan bahwa makhluk yang pertama kali Allah ciptakan adalah air dan '*Arasy*. Dua (makhluk) inilah; air dan 'Arasy yang merupakan awal segala makhluk. Air merupakan makhluk yang mutlak diciptakan pertama kali oleh Allah, sedangkan '*Arasy* sebagai makhluk awal benda *kashif*, artinya bagi segala makhluk yang diciptakan oleh Allah sesudahnya, dan keduanya merupakan awal dari terciptanya alam, sebelum terciptanya langit dan bumi. Demikian dipahami dari sabda Nabi tersebut; "*Adapun 'Arasy tercipta diatas air*". Menunjukkan tidak ada yang berada dibawah '*Arasy* kecuali air yang artinya '*Arasy* diciptakan setelah terciptanya air.

---

[65] Jalaludin As-Suyuti. *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' At-Tirmidziy*. h. 773.
[66] Jalaludin As-Suyuti. *Qut Al-Mughtadziy'Ala Jami' At-Tirmidziy*. h. 774.

Maka ini sejalan dengan firman Allah surat Al-Anbiya ayat 30 yang berbunyi :

أَوَلَمۡ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ كَانَتَا رَتۡقٗا فَفَتَقۡنَٰهُمَاۖ وَجَعَلۡنَا مِنَ ٱلۡمَآءِ كُلَّ شَيۡءٍ حَيٍّۖ أَفَلَا يُؤۡمِنُونَ ٣٠

Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?

Inilah salah satu yang menjadi dalil penguat terhadap pemahaman hadis penciptaan awal makhluk.

Imam As-Suyuthi juga mengomentari pendapat tentang makhluk yang pertama Allah ciptakan adalah *Nur Muhammad.*

ياجابر ! إن الله خلق قبل الأشياء نور نبيك من نوره ، فجعل ذلك النور يدور بالقدرة حيثشاء الله

Wahai Jabir sesungguhnya Allah sebelum menciptakan segala sesuatu di menciptakan Nur Nabimu dan itu tercipta dari Nur-Nya, dan ia menjadikan dari Nur Nabimu dengan beberapa ketentuan dengan kehendak Allah.

Imam As-Suyuthi juga mengomentari hadis tersebut dalam kitab *Al-Hawa lil Fatawa*, yang sebagaimana dikutip oleh Kholilrahman bahwasannya hadis tersebut "*Tidak ada baginya (hadis Jabir) sanad yang dapat disandarkan atasnya.* Ini menunjukan hadis tersebut dengan *sanad* yang tidak jelas dan terputus. Juga ditegaskan dalam kitab *Qut Al-Mughtadziy*, bahwasannya *hadis Awwaliyyah an-Nur*

al-Muhammadiy maka ia tidak benar.[67]Hal ini menunjukkan bahwa hadis tersebut tidak bisa digunakan dan kebenaranya tidak bisa dipertanggung jawabkan, karena dari segi *sanad* dan *matanya* terdapat *syadz* dan *illat*.

Dengan sangat jelas Imam As-Suyuthi menghukumi hadis tersebut dengan kelemahan pada maknanya (*hakama a'ala al-hadits bi adl-dha'fi)*, dan *sanadnya* terputus. Ditegaskan dalam *syarahnya* terhadap kitab Sunan At-Tirmidziy bahwa hadis *Nur Muhammad* sebagai awal makhluk (*awwaliyyah an-Nur al-Muhammadiy)* adalah tidak benar. Maka jelas hadis ini adalah hadis yang berkualitas *maudhu*', walaupun hadis ini populer dikalangan masyarakat ketika perayaan maulid Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.*

Disebutkan juga dalam hadis lain bahwa Allah membagi cahayanya menjadi wajah kemudian menjadikan satu bagian untuk cahaya Nabi lalu Nur Muhammad melihat Allah sehingga bercucuran keringatnya lalu dari keringat itu terciptalah seluruh para Nabi.

Lalu dari keringat itu Allah menjadikan bintang, planet, dan alam dan itu semua tercipta sebelum diciptakan Nabi Adam. Bahkan Allah sudah menjaga Al-Quran sebelum Jibril diutus untuk menyampaikan wahyu. maka seluruh kisah ini adalah kisah yang dusta dari kesepakatan ahli ilmu dengan adanya hadis tentang penjelasan penciptaan awal makhuk.

Jika lafadz من نوره yang dimaknai *nur* sebagai makhluk Allah, maka pemahamannya *nur* harus tepisah dari *Nur* Sang Pencipta, dengan artian *Nur* Allah adalah dzat yang berbeda dengan *Nur Muhammad.* Apabila jika maknanya dipahami sebagai bagian yang

---

[67] Kholilrahman. *Buthlan Awwaliyyah an-Nur al-Muhammadiy*. terj. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2019). h. 99-100.

satu dari keseluruhan (*idafah*) artinya merupakan satu kesatuan, maka ini telah menyalahi aturan. Karena menisbatkan *nur* sebagai bagian dari Allah dengan artian menganggap bahwa Allah adalah dzat yang tersusun. Ini merupakan pemahaman yang salah karena menyandarkan kebaharuan bagi-Nya. Maka ini bertentangan dengan syariat Islam.

B. Analisis Metodologis

1. Metode

Sebagaimana metode yang dikembangkan dalam penafsiran Al-Quran, metode memahami hadis juga selalu merujuk kepada metode yang dikembangkan tafsir. Dalam memahami Al-Quran, para ahli tafsir setidaknya ada empat metode *tahlili*, *maudhu'i*, *ijmali* dan *muqarran*. Kemudian empat metode tersebut juga diadaptasi oleh para ahli hadis dalam upaya memahami teks hadis Nabi. Imam As-Suyuthi dalam pendekatan pemahaman hadis tentang penciptaan awal makhluk dalam kitab *Qut Al-Mughtadziy*, menggunakan pendekatan metode *ijmali*.

Adapun interpretasinya menurut analisis penulis dalam pemahamanya, yaitu dengan menjelaskan perkalimat, urutan kata dan kemiripan redaksi. Kemudian langkah-langkah yang ditempuh, pertama mengindentifikasi dan menghimpun hadis yang redaksi yang mempunyai kemiripan., kedua dengan memperbandingkan antara hadis yang redaksinya mirip tersebut, dalam makna yang sama, atau redaksi yang berbeda memiliki makna yang sama, ketiga dengan menganalisa perbedaan yang terkandung di dalam berbagai redaksi yang mirip, perbedaan itu mengenai konotasi hadis maupun redaksinya, seperti berbeda dalam menggunakan kata dan susunannya dalam hadis, dan sebagainya, keempat dengan memperbandingkan antara berbagai

pendapat para ulama yang *mensyarah* tentang hadis yang dijadikan objek bahasan.

C. Analisis Pendekatan

1. Bahasa

Ketika dalam sebuah hadis tersebut ada kata/kalimat yang pemahamanya belum jelas atau maknanya belum tepat maka Imam As-Suyuthi hanya menjelaskan kata/kalimat yang masih menjadi perdebatan, kemudian memberikan pemahaman secara jelas dan tepat terhadap kata/kalimat yang terdapat hadis penciptaan awal makhluk.

Seperti *dabt al-alfaz*, yaitu memberi tanda baca lafadz atau kalimat dari *matan* hadis, sekaligus dengan memberi makna yang jelas. Seperti pada lafadz أَنَّ, As-Suyuti mengatakan lafadz أَنَّ di *marfu'kan* bukan dengan *manshub*, sehingga menjadi *khabar* dari إِنَّ , begitu juga dengan pada lafadz عماء. Sehingga akan menemukan makna yang tepat.

Kemudian *tafsir al-garib*, yaitu menjelaskan arti ungkapan yang jarang digunakan. As-Suyuti menjelaskan pada hadis *qalam*, ketika lafadz إِنَّ *marfu*' sehingga menjadi *khabar*. Hal ini memberi pemahaman bahwa *qalam* adalah makhluk yang diciptakan pertama dari jenisnya, bukan awal makhluk yang diciptakan. Kalimat tersebut merupakan *idhofa* kalimat yang disandarkan, maka *qalam* makna adalah awal diciptakan sebelum *syajar* (pohon), lalu kemudian cahaya adalah awal diciptakan sebelum Nur-Nya Nabi kita Muhammad, sedangkan aqal diciptakan sebelum benda yang *latif*, dan 'Arasy diciptakan sebelum benda *kashif* dan sebagainya.

2. **Korelatif**

Menambahkan hadis-hadis yang berkaitan dengan objek pembahasan, kemudian dijelaskan sehingga menemukan pemahaman yang sesuai terhadap hadis penciptaan awal makhluk.

Seperti *bayan ikhtilaf al-riwayat ala al-qillah*, yaitu menjelaskan varian redaksi hadis yang menggunakan lafadz إنَّ أول ما خلق الله serta menjelaskan lafadz tersebut, dengan pemahaman yang benar.

إنَّ أول ما خلق الله القلم

إنَّ أول ما خلق الله العقل

إنَّ أول ما خلق الله نوري

إنَّ أول ما خلق الله الروح

إنَّ أول ما خلق الله العرش

Kemudian mengutip pemahaman dari para ulama, seperti Abu Muhammad bin Sayyid Al-Bathliyusi, Zainul Arabi dan yang lainnya. Imam As-Suyuti dalam menjelaskan makna yang terkandung didalam hadis, terkadang ia mengutip pemahaman dari para ulama lainnya. Terkadang As-Suyuthi juga mengutip hadis dengan jalur periwayatan yang berbeda seperti yang ia kutip dari Sahih Bukhari, Sahih Muslim. Tujuanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dan tepat dari kandungan yang terdapat dalam mayan hadis tersebut, sehingga terhindar dari pemahaman yang salah atau keliru.

3. ***Aqidah*** **(Teologis)**

Imam As-Suyuthi hanya memberi penjelasan terhadap hadis yang berkaitan dengan perkara *aqidah*. Maka ketika Imam As-Suyuthi *mensyarahkan* hadis yang berkaitan dengan aqidah, ia

juga memberikan pemahaman terhadap hadis tersebut, seperti hadis penciptaan awal makhluk. Dari hadis-hadis yang *disyarahkannya* lalu disimpulkan dan di pahami bahwasannya awal makhluk yang Allah ciptakan dari seluruh alam ini adalah air. Dengan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpilan

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka pada bab ini memuat beberapa kesimpulan yang dikemukakan dari penelitian ini, sebagai berikut :

Hadis penciptaan awal makhluk, Imam As-Suyuthi mengutip pendapat Zainul Arabi,bahwa hadis yang menyatakan *qalam*, *akal*, *cahaya*, *ruh*, '*arasy*, bukanlah awal makhluk yang Allah ciptakan sebelum segala sesuatu, melainkan awal pada setiap masing-masing jenisnya. Karena *qalam* adalah awal diciptakan sebelum *syajar* (pohon), lalu kemudian cahaya adalah awal diciptakan sebelum Nur-Nya Nabi Muhammad, sedangkan *aqal* diciptakan sebelum benda yang *latif*, dan 'Arasy diciptakan sebelum benda *kashif* dan sebagainya. Imam As-Suyuthi berpendapat bahwa hadis yang menggunakan lafadz إنَّ أول ما خلق الله seperti hadis *aqal* adalah hadis *maudhu*', dan tiga redaksi (*nur*, *ruh*, '*arasy*) lafadznya tidak ditemukan, maka tidak perlu di *ta'wil*. Imam As-Suyuthi dalam mengutip pendapat para ulama, berkaitan tentang hadis penciptaan awal makhluk, ia cendrung membiarkan pendapat tersebut, tanpa memberikan penjelasan lebih detail.

Imam As-Suyuthi dalam penyusunan kitab ini yaitu menggunakan metode *ijmali.* Imam As-Suyuthi tidak men*syarah*kan hadis yang menurutnya sudah jelas maknanya atau yang memang tidak memiliki permasalahan dari segi bahasa dan pemikiran. Secara garis besar terdapat tiga pendekatan. Pertama pendekatan secara bahasa, Imam As-Suyuthi hanya menjelaskan kata/kalimat yang masih menjadi perdebatan, kemudian memberikan pemahaman

secara jelas dan tepat terhadap kata/kalimat yang terdapat hadis penciptaan awal makhluk. Kedua dengan menambahkan dalil, hadis-hadis yang berkaitan dengan objek pembahasan, kemudian dikumpulkan dan dijelaskan sehingga menemukan pemahaman yang sesuai terhadap hadis penciptaan awal makhluk. Ketiga pendekatan terkait *aqidah*, Imam As-Suyuthi hanya memberi penjelasan terhadap hadis yang berkaitan dengan perkara *aqidah*. Maka ketika Imam As-Suyuthi *mensyarahkan* hadis yang berkaitan dengan *aqidah*, ia juga memberikan pemahaman terhadap hadis tersebut, seperti hadis penciptaan awal makhluk. Dari hadis-hadis yang *disyarahkannya* lalu disimpulkan dan di pahami bahwasannya awal makhluk yang Allah ciptakan dari seluruh alam ini adalah air.

B. Saran

Selesainya penelitian ini bukan berarti pembahasan hadis tentang penciptaan awal makhluk selesai. Peneliti sadar akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada para peneliti dan pembaca selanjutnya, agar dapat lebih disempurnakan lagi kedepannya, khususnya kepada para akademis ilmu hadis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Muhammad. 1999. *Pergeseran Pemikiran Hadis.* Jakarta: Paramadina.

Ahjad, Nadjih. 1995. *Al-Jami' al-Shaghir*. terj. Jilid 1. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1327. *Tahzib at-Tahzib.* Qahirah : Al-Risalah.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1421. *Taqrib at-Tahzib.* Dar al-'Ashimah.

Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail. 2002. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Katsir.

Alfia, Fitriadi, Suja'i. 2016. *Studi Ilmu Hadis.* Riau : Kreasi Edukasi.

Ali. Nizar. 2001. *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan.* Yogyakarta: Alfatih Offset.

Ali. Nizar. 2007. (Ringkasan Disertasi) *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarh Hadis.* Yogyakarta.

Al-Laknawi, Abdul Hayy. 1984. *Atsarul Marfu'ah fil Akhbaril Maudh'ah.* Beirut : Darul Kutub Islamiyy.

Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj. 2010. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Syibi, Kamil Mustafa. 1969. *al-Silat bain al-Tasawuf wa al-Tashayyu.* Kairo: Dar al-Ma'arif.

Amin, Ahmad. tt. *Dhuha Islam*. juz. II. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah.

As-Suyuthi, Jalaluddin. 1979. *Jami' al-Jawami'*. Tahqiq Abdussalam. Kuwait: Dar al-Buhuts al-Islamiyah.

As-Suyuthi, Jalaluddin. 1996. *al-Sunnah : Kontra Atas Penimpangan Sumber Hukum Orisional.* terj. Saifullah. Surabaya: Risalah Gusti.

As-Suyuthi, Jalaluddin. 2005. *Al-Luma' fi Asbabul Wurud.* terj. Bahrun Abu Bakar. Sinar Baru. Bandung: Algesindo.

As-Suyuthi, Jalaluddin. 2007. *Al-Asybah Wa an-Nadzair*. Al-Qahirah: Maktabah Saqafi.

As-Suyuthi, Jalaluddin. *Qut Al-Mughtadziy 'Ala Jami' At-Tirmidziy*. Beirut : Darul Kutub al-Ilmiyyah.

At-Tirmidziy, Muhammad bin Isa. 1992. *Sunan At-Tirmidziy*. Beirut: Darul Gharibi Islamiy.

Badrudin. 2015. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Cet. I. Serang: A-Empat.

Banten, Muhammad Nawawib. 2015. *Madarijus Shu'ud ila Iktisa'il Burud*. Semarang: PT. Taha Putra.

Chodjin. Ahmad. 2002. *Jalan Pencerahan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Faruq, 'Abd al-Mu'ti. 1992. *Jalal al-Din al-Suyuti: Imam al-Mujaddidin wa al-Mujtahidin fi 'Assrih*, Cet. I Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Faza, Asrar Mabrur. 2016. *Jurnal Metode Syarah Al-Suyuti Dalam Al-Dibaj*. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Hasyimy, A. 1979. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ismail, Syuhudi. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ismail, Syuhudi. 1994. *Perkembangan pemikiran hadis*. Yogyakarta: LPPI UMMY

Jauhari, Wildan. 2018. *Mengenal Imam As-Suyuthi*. Jakarta: Rumah Fiqih.

Jurnal Living Hadis. Asrar Mabrur Faza. 2016. *Metode Syarah Al-Suyutu Dalam Al-Dibaj*. vol. 1. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Kholilrahman. 2019. *Buthlan Awwaliyyah an-Nur al-Muhammadiy*. terj. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Kolis, Nur. 2016. *Nur Muhammad Dalam Kebatinan Jawa*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.

Muthahari. Murtadha. 1992. *Persefektif Tentang Manusia dan Agama*. Bandung : Mizan.

Skripsi. Hadi Asrori. 2010. *Proses Penciptaan Alam Dalam Enam Masa...* Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Suryadilaga. M. Al-Fatih. 2012. *Metodologi Syarah Hadis.* Yogyakarta : Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.

Tim Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997. '*Nur Muhammad*' dalam Ensiklopedi Islam. Vol. 14. cet. 4. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Wensinck, A. J. 1936. *Mu'jam Al-Mufharasy li al-Fazh al-Hadits al-Nabawi.* Leiden : E. J. Brill.

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa	: Muhammad Danil
NIM	: 1811450013
Jurusan/Prodi	: Ushuluddin/ IH
Angkatan	: 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

"Studi Tentang Hadis Penciptaan Awal Makhluk (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi dalam Kitab Qut Al-Mughtadziy)"

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 15% pada tanggal 20 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306102009121006

Bengkulu, 20 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi

Agusri Fauzan, M.A
NIP 198708132019031008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172 *Website*: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul: **"HADIS TENTANG PENCIPTAAN MAKHLUK PERTAMA (Studi Analisis Pemahaman Imam As-Suyuti)"** yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Danil
NIM : 1811450013
Prodi : Ilmu Hadis

Telah diujikan oleh Tim Penyeminar Proposal Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Desember 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penguji. Maka dengan itu dapat diusulkan untuk menetapkan Syarat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 5 Januari 2022

MENGETAHUI

PENYEMINAR I	PENYEMINAR II
Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag.	**H. Syahidin, Lc., MA.Hum.**
NIP. 197811062008121004	NIP.198506082019031005

Ka. Prodi Ilmu Hadis

Drs. H. Hendri Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 019/Un.23/F.III/PP.00.9/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a	: Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag.
N I P	: 197811062009121004
Tugas	: Pembimbing I

N a m a	: Syahidin, Lc, MA.Hum.
N I P	: 198506082019031005
Tugas	: Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

N a m a	: Muhammad Danil
N I M	: 1811450013
Jurusan/ Program Studi	: Ushuluddin/ Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: HADIS TENTANG PENCIPTAAN MAKHLUK PERTAMA (STUDI ANALISIS PEMAHAMAN IMAM AS-SUYUTI)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 06 Januari 2022
Dekan,

Arturman

Tembusan:
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Danil
NIM : 1811450013
Jurusan : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Hadis

Pembimbing : Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag
Judul Skripsi : Studi Tentang Hadis Penciptaan Awal Makhluk (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi Dalam Kitab *Qut Al-Mughtadziy*)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
1.	15 - 01 - 2022	Penyerahan SK Pembimbing	- Perbaiki Proposal	
2.	31 - 01 - 2022	Bimbingan Bab I	- Batasan Masalah - Penulisan - Footnote pd text Arab diperbaiki - Penulisan Bahasa Asing	
3.	14 - 02 2022	Bimbingan Bab II	- Perbaiki Sub Bab - Perbaikan	
4.	21 - 02 - 2022	Bab III	- Perbaikan Sub Bab - Perbaiki Trasliterasi - Penulisan	
5.	15 - 03 - 2022	Bab IV	- Perbaikan isi	
6.	11 - 04 - 2022	Bab V	- Perbaikan Kesimpulan	
7.	09 - 05 - 2022	Bimbingan Abstrak	- Penyesuaian dgn Pedoman penulisan	

Bengkulu, 20 - 7 - 2022

Mengetahui,
A.n Dekan,
Sekretaris Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th.I, M.Ag
NIP. 199103302015031004

Pembimbing I

Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag.
NIP. 197811062008121004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Danil
N I M : 1811450013
Jurusan : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Hadis

Pembimbing : Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag
Judul Skripsi : Studi Tentang Hadis Penciptaan Awal Makhluk (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi Dalam Kitab *Qut Al-Mughtadziy*)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
8.	06 - 06 - 2022	Bimbingan Bab 1-V	- Perhatikan Sistematika Penulisan	
9.	20 - 06 - 2022	Bimbingan Abstrak.	- di Perbaiki lagi	
10.	01 - 07 2022	Daftar Isi	- di sesuaikan dgn sub Bab Materi	
11.	04 - 07 - 2022	Bimbingan Keseluruhan	Sesuai dgn Saran Yg di arahkan	
12.	20 - 07 - 2022	Acc Skripsi	Naskah skripsi ini sudah di periksa dan di bimbing dpt dilanjutkan untuk Proses selanjutnya.	

Bengkulu, 20 - 7 2022

Mengetahui,
A.n Dekan,
Sekretaris Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th.I, M.Ag
NIP. 199103302015031004

Pembimbing I

Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag.
NIP. 197811062008121004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Danil
N I M : 1811450013
Jurusan : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Hadis

Pembimbing : H. Syahidin, Lc., MA.Hum.
Judul Skripsi : Studi Tentang Hadis Penciptaan Awal Makhluk (Analisis Pemahaman Imam As-Suyuthi Dalam Kitab *Qut Al-Mughtadziy*)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
1	15-01-2022	Konsultasi CK Pembimbing	Lengkapi Bab II	
2	24-01-2022	Bimbingan BAB II	perbaiki penulisan Hadis	
3	3-02-2022	Bimbingan BAB I dan II	perdalam Teori	
4	15-02-2022	Bimbingan BAB III	Teknik penulisan	
5	2-03-2022	Bimbingan BAB III	lengkapi BAB IV	
6	29-03-2022	Bimbingan BAB IV	Tambah pembahasan	
7	13-04-2022	BAB I – IV	Buat kesimpulan	
8	15-07-2022	Kesimpulan	Buat abstrak	

Bengkulu, 15-07-2022

Mengetahui,
A.n Dekan,
Sekretaris Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th.I, M.Ag
NIP. 199103302015031004

Pembimbing II

H. Syahidin, Lc., MA.Hum.
NIP.198506082019031005

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Danil
N I M : 1811450013
Jurusan/ Prodi : Ushuluddin/Ilmu Hadis

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis	Penguji	Tanda Tangan/ Paraf
01	Sabtu / 19 Feb 2022	Studi Hadis Isra' Mi'raj Dalam Kitab Fath Al-Bari Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani	Sofiaussyah Ludois	1. Dr. Rozian Karnedi, M.Ag. 2. Agusri Fauzan, M.A.	1. 2.
02	Senin / 20 Jan 2022	Tradisi Bacaan Ayat-ayat al-Qur'an Dalam Acara Adat-beradat (Studi Lintas)	Septra Adityawan	1. Dr. Aan Supian, M.Ag 2. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I	1. 2.
03	Kamis / 07 Juli 2022	Ayat-ayat Tharah Dalam Q.S. Al-Baqarah dan Ali-Imran	Yoni Diana Aprilia	1. Dra. Rosdan Harahap, M.Ag. 2. Armin Tedy, M.Ag.	1. 2.
04	Kamis / 07 Juli 2022	Ayat Safar Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)	M. Ibni Rajab S.	1. Dr. Aidi Rahmat, M.Ag. 2. H. Syukrani Ahmad, M.Ag.	1. 2.
05	Jum'at / 08 Juli 2022	Pemahaman Hadis Tentang Perintah Memerang; Non-Muslim (A.M.P. Hrsip + sosio)	Ahmad Juwizar	1. Dr. Suryani, M.Ag. 2. Agusri Fauzan, M.A.	1. 2.
06				1. 2.	1. 2.
07				1. 2.	1. 2.
08				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
A.n Dekan,
Sekretaris Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th.I, M.Ag
NIP. 19910330205031004

Catatan :

- *Telah mengikuti sekurang-kurangnya 5 (lima) kali ujian munaqasyah baru dapat mengikuti ujian.*
- *Bukti kehadiran mengikuti sidang munaqasyah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian.*